

**“PEMAHAMAN USTAD DAN SANTRI PONDOK PESANTREN
AI FATAH TABARENAH TENTANG *ISTIGHATSAH***

(Studi Living Quran)

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S.1)
Dalam Ilmu Alquran Dan Tafsir



Oleh:

YUSMANTO

NIM: 19651021

PROGRAM STUDI ILMU AL-QURAN DAN TAFSIR

FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

(IAIN) CURUP

TAHUN 2022/2023

Hal: Pengajuan Skripsi

Kepada

Yth, Bapak Dekan FUAD IAIN Curup

Di Curup

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara Yusmanto mahasiswa IAIN Curup yang berjudul: *Efektivitas Istighatsah dalam Mengatasi Problematika Kehidupan: Studi Living Quran Pada Pondok Pesantren Al-Fatah Tabarenah* sudah dapat diajukan dalam sidang munaqosah Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah (FUAD).

Demikian permohonan ini kami ajukan. Terima Kasih.

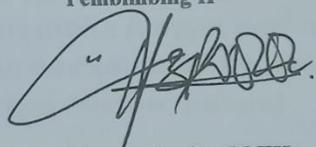
Wassalam,

Curup, 28 Februari 2023

Pembimbing I


Busra Febriyarni, M.Ag
NIP. 19740228000032003

Pembimbing II


Nurma Yunita, M.TH
NIP. 199103112019032014



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH**

Jalan Dr. AK Gani NO. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor: 292 /In.34/FU/PP.00.9/03/2023

Nama : Yusmanto
NIM : 19651021
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah
Prodi : Ilmu Alquran dan Tafsir
Judul : Pemahaman Ustad dan Santri Pondok Pesantren Al Fatah
Tabarenah Tentang Istighatsah

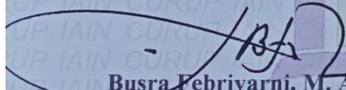
Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup,
pada:

Hari/Tanggal : Selasa, 7 Maret 2023
Pukul : 09.00-10.30 WIB
Tempat : Ruang Ujian FUAD IAIN Curup

Dan telah diterima untuk memperbaiki sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana
Agama (S.Ag) dalam ilmu Alquran dan Tafsir.

TIM PENGUJI

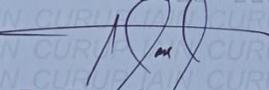
Ketua,


Busra Febriyarni, M. Ag
NIP 197402282000032003

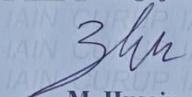
Sekretaris,


Nurma Yunita, M. TH
NIP 199103112019032014

Penguji I,


Dr. Hasep Saputra, MA
NIP 198510012018011001

Penguji II,


M. Husain, MA
NIP 198607152019031007

Mengetahui,
Dekan




Dr. Nelson, S. Ag., M. Pd. I
NIP 196905041998031006



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
PROGRAM STUDI ILMU ALQURAN DAN TAFSIR

Jl. Dr. AK. Gani, Kontak Pos 108 Telp. (0732) 21010-7003044 Fax (0732) 21010, Curup 39119

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Yusmanto
NIM : 19651021
Jurusan : Ushuluddin Adab dan Dakwah
Program Studi : Ilmu Alquran dan Tafsir

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diajukan atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan sebagai referensi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Curup, 13 Maret 2023



Yusmanto
Nim: 19651021

Motto

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

مَا أَجْمَلَ أَنْ تَبْتَسِمَ حِينَ يَظُنُّ الْآخَرُونَ أَنَّكَ سَوْفَ تَبْكِي

(Alangkah indah engkau tersenyum di saat orang lain menyangka engkau akan menangis)

إِذَا رَأَيْتَ الْجُزْءَ الْأَوَّلَ مِنْ طَرِيقِكَ مَلِينًا بِالْأَشْوَاكِ فَلَا تَيْأَسْ فَقَدْ يَكُونُ
الْجُزْءُ الثَّانِي مَفْرُوشًا بِالرُّهُورِ وَالرِّيَّاحِينَ

(Jika engkau melihat bagain awal dari perjalanan (hidupmu) penuh dengan duri maka jangan pernah berputus asa, bisa jadi bagian keduanya akan penuh dengan hamparan berbagai macam bunga)

PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Tugas Akhir Ini Saya Persembahkan Kepada :

1. Alhamdulillahirobbil 'Alamin, bersyukur kepada Allah SWT yang senantiasa memberi petunjuk dan kelancaran atas terselesainya Skripsi saya.
2. Terimakasih yang amat mendalam atas jasa-jasa kedua orangtua saya yang tercinta yaitu bapak saya (Alm) SAIFUL ANWAR dan ibu saya NURAINI, atas segala dukungan, baik support nasehat, semangat, dan kasih sayang sampai saat sekarang ini mereka utarakan baik bentuk tindakan maupun lisan.
3. Terimakasih kepada Kakak dan Ayuk saya yaitu, YUSRIL dan saudari saya, JUMIATI atas support dan nasehatnya selama proses pendidikan yang telah saya jalankan.
4. Terimakasih kepada istri tercinta yaitu ENI WAHYUNI, S.Ag, yang telah mmeberikan suppor dan semangatnya sehingga terselesainya Skripsi saya.
5. Terimakasih kepada pembimbing terhebat saya yaitu, pembimbing I Bunda Busra Febriyarni, M.Ag dan pembimbing II Bunda Nurma Yunita, M.TH, berkat arahan, bimbingan, dan kesabaran para pembimbing sehingga skripsi saya dapat diselesaikan.
6. Terimakasih kepada seluruh dosen-dosen dan karyawan fakultas UShuluddin Adab dan Dakwah
7. Terimakasih kepada teman-teman yang telah memberikan support, baik dari segi nasehat, arahan dan sumbangsih material, sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi saya.
8. Terimakasih kepada kampus tercinta yang telah memberikan kesan terbaik dalam hidup saya.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah ribbil ‘Alamin puji syukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat taufik dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul :”**Pemahaman Ustad dan Santri Pondok Pesantren Al Fatah Tabarenah (Studi Living Quran)**”. sholawat beriring salam senantiasa selalu turunkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW. Penulis bersyukur atas terselesainya penyusunan skripsi ini. Skripsi ini disusun untuk memenuhi syarat menyelesaikan program sarjana (S-1) pada Program Studi Ilmu Alquran dan Tafsir Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Curup.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa tanpa adanya dorongan dan bantuan dari berbagai pihak baik dari sumbangan moral, pendapat serta saran maka tidak mudah bagi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini. Maka dari itu penulis mengucapkan rubuan terimakasih kepada berbagai pihak yang terkait, terutama:

1. Bapak Prof. Idi Warsah, M.Pd.I selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
2. Dr. H. Nelson, M.Pd.I selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah
3. Ibu Nurma Yunita, M.TH selaku Ketua Prodi Ilmu Alquran dan Tafsir sekaligus selaku pembimbing yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan Skripsi ini.

4. Bunda Busra Febriyarni, M.Ag selaku Pembimbing I yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam penyusunan skripsi ini.
5. Seluruh Dosen Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, terkhusus dosen Prodi Ilmu Alquran dan Tafsir
6. Seluruh staf Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah yang telah membantu baik dari proses administrasi dan lainnya.
7. Pimpinan pondok Al-Fatah Tabarenah, serta dewan asatidz dan para santri yang telah membantu penulis selama melakukan penelitian ini.
8. Dan yang tak lupa pula yang paling utama penulis ucapkan ribuan terima kasih kepada kedua orang tua penulis, yang seperti cahaya yang memberikan sepenuhnya sinarnya kepada diri penulis.

Demikian penulisan skripsi ini, penulis menyadari bahwa masih banyak terdapat kekurangan dalam skripsi ini. Maka dari itu arahan atau saran, senantiasa terbuka dan sangat diharapkan. Semoga dengan adanya skripsi ini akan menjadi tambahan informasi dan ilmu pengetahuan bagi semua pihak. Aamiin Ya Robbal ‘Alamin.

Curup, Februari 2023

Penulis

Yusmanto

Nim. 19651021

**Pemahaman Ustad Dan Santri Pondok Pesantren Al Fatah Tabarenah Tentang
Istighatsah
(*Studi Living Quran*)**

**Oleh:
Yusmanto
Nim 19651021**

ABSTRAK

Setiap manusia yang terlahir di muka bumi pasti akan menghadapi masalah karena di dalam Alqur'an telah dijelsakan bahwa Allah menciptakan manusia untuk diuji, maka dari pada itu di dalam penelitian ini penulis mau memberikan solusi kepada masyarakat cara menyelesaikan problematika dengan ayat-ayat Alquran yang dijadikan sebuah amalan, sebagaimana yang telah diterapkan di kehidupan pondok pesantren Al Fatah Tabarenah.

Masalah utama dalam penelitian yaitu bagaimana latar belakang penerapan amalan *Istighatsah*, pelaksanaan amalan *Istighatsah* , dan bagaimana Pemahaman ustad dan santri pondok pesantren Al Fatah Tabarenah tentang *Istighatsah*, Penelitian ini merupakan penelitian *Living Quran* yaitu penelitian yang langsung melihat keadaan masyarakat, kelompok tertentu yang menghidupkan ayat-ayat Alqur'an di tengah-tengah masyarakat atau pun kelompok tertentu.

Hasil penelitian *pertama* menunjukkan bahwa amalan *istighatsah* tersebut bermula dari pondok pesantren Al Fatah Temboro yang lalu diteruskan dengan di pondok pesantren Al Fatah Tabarenah yang tujuannya agar para santri dalam meminta dan memohon hanya kepada Allah. *Kedua* pelaksanaan amalan *Istighatsah* di pondok pesantren Al Fatah Tabarenah yaitu dilakukan secara berjamaah dipimpin oleh ustadz, waktu pelaksanaannya yaitu dilakukan setiap malam pada pukul 03: 30 wib, *ketiga* dari segi pemahaman ustad dan santri pondok pesantren Al Fatah Tabarenah, bahwa amalan *Istighatsah* merupakan amalan yang sama yang dilakukan di pondok pesantren pusat, dalam segi bacaanya amalan *Istighatsah* berpedoman dari Alqur'an, hadis, dan doanya para ulama, bagi yang mengamalkannya mendapatkan pahala.

Kata kunci: Efektivitas, Istighatsah, Living Quran

DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Halaman Persetujuan Pembimbing	ii
Halaman Pengesaha	iii
Pernyataan Bebas Plagiasi.....	iv
Motto	v
Persembahan	vii
Kata Pengantar	vii
Abstrak	ix
Daftar Isi	x

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang ..	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Batasan Masalah	4
D. Tujuan Penelitian	5
E. Manfaat Penelitian	5
F. Tinjauan Pustaka	7
G. Penjelasan Judul	9
H. Metode Penelitian	12
I. Sistematika Penulisan	21

BAB II LANDASAN TEORI

A. Pengertian <i>Istighatsah</i>	22
B. Sejarah <i>Istighatsah</i>	25
C. Adab Berdoa	27
D. Manfaat <i>Istighatsah</i>	30
E. Living Quran	31

BAB III PROFIL OBYEK PENELITIAN

A. Sejarah Pondok Pesantren Al-Fatah Tabarenah	36
B. Visi dan Misi Pondok Pesantren Al-Fatah Tabarenah	37
C. Sarana dan Prasarana	37
D. Struktur Organisasi	39

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Latar Belakang Amalan <i>Istighatsah</i> di Ponpes Al-Fatah Tabarenah	48
B. Bagaimana Pelaksanaan <i>Istighatsah</i> di pondok Pesantren Al Fatah Tabarenah.	50
C. Bagaimana Pemahaman Ustad dan Santri Pondok Pesantren Al Fatah Tabarenah Tentang <i>Istighatsah</i>	57

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	79
B. Saran.	82

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Alqur'an adalah firman Allah yang berfungsi sebagai mukjizat (bukti kebenaran atas kenabian Muhammad) yang diturunkan kepada nabi Muhammad yang tertulis di dalam mushaf yang diriwayatkan dengan jalan mutawātir, dan yang membacanya dipandang beribadah. Untuk mendapatkan jaminan keselamatan dan kebahagiaan hidup baik di dunia maupun di akhirat melalui Alqur'an, maka umat Islam harus berusaha belajar, mengenal, membaca, dan mempelajarinya.¹

Alqur'an tidak hanya sebagai kitab suci, tetapi ia sekaligus merupakan pedoman hidup, sumber ketenangan jiwa serta dengan membaca Alqur'an dan mengetahui isinya dapat diharapkan akan mendapat rahmat dari Allah SWT. Sebagaimana firman Allah dalam surat al-Isra' ayat 82 :

وَنَزَّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ ۗ وَلَا يَزِيدُ الظَّالِمِينَ إِلَّا خَسَارًا

Artinya : “Dan Kami Turunkan dari Alqur'an (sesuatu) yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang yang beriman, sedangkan bagi orang yang zalim (Alqur'an itu) hanya akan menambah kerugian. (QS. Al-Isra' : 82).²

¹ Masfuk Zuhdi, *Pengantar Ulumul Qur'an* (Surabaya: Karya Abditama, 1997), 1.

² Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung: CV Mikraj Khasanah Ilmu, 2011), 146.

Kebiasaan dalam membaca Alqur'an merupakan kebiasaan yang sangat baik untuk dilakukan terlebih menjadikannya sebagai rutinitas dalam sehari-hari walaupun dalam pelaksanaannya tidak full 24 jam, akan tetapi Alqur'an mesti hadir dalam keseharian dan dengan mengimpun ayat-ayat Alqur'an yang dijadikan sebuah amalan yang tidak keluar dari Alqur'an *Istighatsah* adalah memohon atau meminta pertolongan kepada Allah SWT. Ahlu sunah wal jamaah sangat erat hubungannya dengan *Istighatsah*. *Istighatsah* sangat dianjurkan oleh agama, lebih-lebih ketika sedang menghadapi atau mengalami permasalahan yang besar dan jalan yang ditempuh sangat sulit. Pada saat itu meminta pertolongan kepada Allah sangat diperlukan dalam bentuk *Istighatsah*. Disemua tingkatan kepengurusan aswaja, selalu akrab dengan budaya *Istighatsah*. Kadang menggunakan istilah *Istighatsah* kubro, dan lain sebagainya.

Adapun fungsi *Istighatsah* menurut Syaikhul Islam Ibnu Taimiyah : *Istighatsah* adalah meminta pertolongan, dalam rangka untuk menyelesaikan problematika kehidupan,³serta mendekatkan dan menyandarkan diri kepada Allah. Orang yang berdzikir (mengingat Allah) senantiasa merasa dekat denganNya dan Allah bersamanya. Kebersamaan ini bersifat khusus, bukan kebersamaan karena bersanding, tapi kebersamaan karena kedekatan, cinta, pertolongan, dan taufik.⁴

³ Al-Jawi Ngabdurrohman, *Tradisi dan Amaliah Nu* (jakarta: LTM-PBNU, 2011).

⁴ Ash-Shiddiqy dan Hasby, *Pedoman Zikir dan Doa* (Semarang: Pustaka Rizky Putra, 2015), 54.

Kegiatan *Istiqhasah* juga sering dilakukan di berbagai lembaga pendidikan, salah satunya pondok pesantren Al-Fatah Tabarenah Curup. Di sini *Istighatsah* menjadi kegiatan yang rutin dilaksanakan setiap ba'da sholat tahajud atau sebelum sholat subuh dilaksanakan. Di lingkungan pondok pesantren Al-Fatah Tabarenah memiliki perbedaan dengan lingkungan pondok pesantren lainnya, di mana sudah sangat jarang sekali ditemukan lembaga-lembaga yang menerapkan kegiatan-kegiatan yang membiasakan diri sebelum beraktivitas dipagi hari dengan dengan dzikir dan doa bersama yang dilakukan sebelum sholat shubuh dilakukan. Kegiatan tersebut mereka namai dengan sebutan "*Istighatsah*" Di lingkungan pondok pesantren Al Fatah Tabarenah tersebut Alqur'an senantiasa hadir, yang pelaksanaannya dilakukan secara *Istiqomah*. Itu artinya di lingkungan pondok pesantren tersebut penuh dengan nilai-nilai Alqur'an, karena sebelum melakukan aktivitas sholat shubuh mereka terlebih dahulu melaksanakan *Istighatsah*.

Hal ini Menarik untuk ditelusuri lebih lanjut mengenai amalan *Istighatsah* yang dilakukan secara rutin di pondok pesantren Al-Fatah Tabarenah ini diterapkan dan dipertahankan sampai saat sekarang ini. Apa saja yang mendasari penerapan tradisi tersebut dan mengapa sampai saat sekarang ini tradisi tersebut dipertahankan, dan bagaimanakah mekanisme pelaksanaan kegiatan *Istighatsah* tersebut. Kemudian apakah makna dari penerapan tradisi *Istighatsah* tersebut di pondok pesantren Al Fatah Tabarenah. Sehingga penulis mencantumkan judul penelitian yang akan diteliti adalah 'Pemahaman Ustad Dan Santri Pondok Pesantren Al Fatah Tabarenah Tentang

Istighatsah (Studi Living Quran).

Di mana penelitian ini termasuk *Living Qur'an*. Itu artinya peneliti akan melakukan sebuah penelitian yang berkaitan dengan hidupnya Alqur'an di suatu tempat atau sebuah komunitas, di mana tempat atau komunitas tersebut terdapat aktivitas-aktivitas yang berkaitan dengan Alqur'an. Penulis melihat bahwa di pondok pesantren Al Fatah Tabarenah terdapat aktivitas yang berkaitan dengan Alqur'an, diantaranya ada kegiatan tahsin, tahfiz, dan *Istighatsah*. Dalam penelitian ini penulis memilih untuk meneliti kegiatan *Istighatsah*, karena menurut penulis cangkupannya lebih luas. Di mana dalam *Istighatsah* sudah terhimpun kegiatan tahsin tahfiz dengan *Istighatsah* itu mampu menyelesaikan problematika kehidupan. Penulis sangat tertarik jika penelitian yang dilakukan adalah penelitian yang sifatnya mengamati secara langsung tentang suatu fenomena yang terjadi.

B. Rumusan Masalah

1. Apa latar belakang pelaksanaan *Istighatsah* sebagai amalan rutin untuk para santri ?
2. Bagaimana pelaksanaan *Istighatsah* di pondok pesantren Al Fatah Tabarenah?
3. Bagaimana Pemahaman Ustad dan Santri Pondok Pesantren Al Fatah Tabarenah Tentang *Istighatsah*?

C. Batasan Masalah

Agar penelitian ini tidak melebar terlalu jauh maka penulis membatasi penelitian ini hanya dalam kegiatan *Istighatsah* di sebuah pondok pesantren Al-Fatah

Tabarenah. Di mana dalam penelitian ini nantinya peneliti akan menjelaskan Pemahaman Ustad dan Santri Pondok Pesantren Al Fatah Tabarenah Tentang *Istighatsah* yang berada di pondok pesantren Al-Fatah Tabarenah dan subjek utama dalam penelitian ini adalah ustad dan santri laki-laki yang berada di dalam Pondok tersebut, ustazah-ustazah dan santriwati tidak termasuk dalam penelitian ini.

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk Mengetahui latar belakang pondok pesantren Al-Fatah Tabarenah memilih *Istighatsah* sebagai amalan rutin untuk para santri
2. Untuk Mengetahui pelaksanaan *Istighatsah* di pondok pesantren Al Fatah, Tabarenah.
3. Untuk Mengetahui Pemahaman Ustad dan Santri Pondok Pesantren Al Fatah Tabarenah Tentang *Istighatsah*.

E. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan dalam aspek teoritis, yaitu sebagai bacaan ilmiah khususnya bagi kalangan mahasiswa, dan umumnya bagi kalangan ilmuan dan masyarakat agar dapat memanfaatkan hasil penelitian ini nanti sebagai sumbangsi bacaan ilmiah. Selain itu juga dari hasil penelitian yang dilakukan ini nanti dapat berguna sebagai usaha pengembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang Ilmu Alqur'an dan Tafsir. Sebagai pengembangan mengenai ilmu tentang Alqur'an yang berkembang dimasyarakat maupun lembaga tertentu tentu semua ini menjadi

objek penelitian Alqur'an dan tafsir di mana Alqur'an tidak pernah mati dan selalu berkembang dengan perkembangan zaman dan mampu menyelesaikan masalah kehidupan umat manusia.

2. Secara Praktis

a. Bagi Penulis

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi bahan pemikiran dan dapat memperkaya wawasan keilmuan tentang Alqur'an serta dapat meningkatkan pengetahuan serta kemampuan mengendalikan diri agar tidak menjadi mahasiswa yang berpikir sempit dan dengan *khasanah* Alqur'an yang sungguh besar dan tidak ada tandingannya dengan kitab-kitab lainnya.

b. Bagi Kampus

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi dan menjadi bahan ilmiah bagi pembaca khususnya dapat memberikan banyak masukan kepada orang-orang yang ingin meneliti lebih lanjut tentang hal ini yaitu sebagai bahan referensi bagi peneliti selanjutnya.

c. Bagi Masyarakat

Penelitian ini Sebagai sarana suatu informasi bagi masyarakat bahwanya di mana ada ayat-ayat pilihan yang didalam Alqur'an yang dijadikan sebuah amalan yang dirangkum dinamai amalan *Istighatsah* yang di mana amalan yang dikerjankan oleh pondok pesantren Al-Fatah Tabarenah yang di mana Alqur'an nantinya akan tumbuh di masyarakat dan selalu berpedoman yang Haq yaitu Alqur'anul Karimah.

F. Tinjauan Pustaka

Skripsi Maskur Ade Saputra, (2018). Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Negeri Sunan Ampel, Surabaya yang berjudul “Pengaruh Kegiatan *Istiqhasah* Terhadap Spiritual Siswa Di SMA 1 Pacet Mojokerto”. Hasil penelitian ini adalah Istighatsah ini dilakukan untuk membenahi akhlak siswa-siawi yang kurang bagus di sekolah serta tingakt SQ yang rendah. Peserta didik SMA 1 Pacet Mojokerto yang masih berusia 15-17 tahun yang termasuk tipe dalam masa remaja, yang mana masa ini siswa-siswi membutuhkan spiritual yangb perlu ditanamkan dalam diri peserta didik, dan kegiatan ini dilakukan untuk membatasi gerak mereka dalam melakukan hal-hal yang negatife.⁵

Dedek Romansyah, (2021). Jurusan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Raden Intan Lampung, yang berjudul “Efektivitas Kegiatan Istighatsah Dalam Membentuk Kecerdasan Spiritual Santri Pondok Pesantren Salafiyah Darul Ikhwan Tanjung Raya”. Hasil Penelitian : Kegiatan *Istighatsah* di pondok pesantren salafiyah darul ikhwan tanjung raya dilaksanakan rutin pada setiap malam jumat yang dimulain pada pukul 20:00 WIB. Sampai dengan selesai, kegiatan ini diawali dengan pembukaan kemudian dilanjutkan dengan pembacaan hadhoroh, pembacaan zikir *Istighatsah* beserta rangkaiannya, pembacaan doa, lantunan sholawat syekh abdul qadir al-jaelani al bagdadi, dan yang terakhir penutupan. Adapun tujuan dilaksanakan kegiatan ini yaitu untuk mendekatkan diri

⁵ Maskur Ade Saputra, “pengaruh kegiatan istighasah terhadap kecerdasan spiritual terhadap kecerdasan siswa di SMA 1 Pacet” (2018).hal 1-2

kepada Allah SWT, dan untuk menumbuhkan ketakwaan dan sikap tawakal yang sejati serta memohon kepada Allah SWT, agar diijabah segala hajat yang baik.⁶

Miftahul Huda, (2020). Jurusan Ilmu Alqur'an Dan Tafsir Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo, yang berjudul Tradisi Khotmil Quran (Studi Living Quran Pemaknaan Khotmil Quran di Pondok Pesantren Ittihadul Ummah Ponorogo)". Hasil penelitian adalah menunjukkan bahwa di pondok pesantren ittihadul ummah di laksanakan dimalam ahad legi setelah melakukan sholat isya' berjamaah. Adapun penerapannya adalah diawali dengan membaca tawasul dan kirim doa leluhur, proses khatmil quran peserta dibagi menjadi 2 kelompok yaitu kelompok dewasa dan kelompok anak-anak, kelompok dewasa membaca juz 1-30 secara berurutan, sedangkan kelompok anak dibagi sesuai dengan jumlah peserta. Kegiatan khatmil quran ditutup pagi hari dengan shalat dhuha. Makan yang bisa diambil menurut pengasuh, ustad, dan para santri adalah bisa digunakan sebagai wirid, sebagai syiar agama, untuk menambah keberkahan, sarana menambah ganjaran dan yang terakhir adalah digunakan sebagai melatih diri untuk cinta Alqur'an.⁷

Berdasarkan tinjauan dari tiga skripsi di atas bahwa penelitian penulis belum pernah diteliti yaitu tentang "Pemahaman Ustad dan Santri Pondok Pesantren Al Fatah Tabarenah Tentang *Istighatsah*: Studi Living Quran Pondok Pesantren Al-

⁶ Dede Romasyah, "*Efektivitas kegiatan istighasah dalam membentuk kecerdasan spiritual santri pondok pesantren salafiyah darul ikhwan tanjung raya*" (lampung: skripsi tidak diterbitkan), hal. 2

⁷ Miftahul Huda, "Tradisi Khotmil Quran (Studi Living Quran Pemaknaan Khatmil Quran Di Pondok Pesantren Ittihadul Ummah Ponorogo)" (t.t.).

Fatah Tabarenah “, karena belum ada yang meneliti maka dengan demikian peneliti memberikan pembaharuan dalam penelitian ini mengingatkan setiap manusia sejatinya dimuka bumi memiliki pengetahuan yang berbeda-beda maka dengan peneliti mau meneliti bagaimana pemahaman ustad dan santri pondok pesantren Al Fatah Tabarenah Tentang *Istighatsah* yang dilakukan oleh penulis dengan tujuan memberikan pemahaman yang tepat tentang keutamaan *Istighatsah* dan bagaimana *Living Quran* dalam kehidupan manusia.

G. Penjelasan Judul

Penulis akan melakukan penelitian dengan mengangkat judul ‘’Pemahaman Ustad dan Santri Pondok Pesantren Al Fatah Tabarenah Tentang *Istighatsah* (Studi Living Quran)’’. Berikut penjelasan secara rinci terkait judul penelitian yang akan penulis lakukan:

1. Pemahaman

Pemahaman menurut Kamus Lengkap Bahasa Indonesia adalah sesuatu hal yang kita pahami dan kita mengerti dengan benar.⁸ Menurut Sudirman adalah suatu kemampuan seseorang dalam mengartikan, menafsirkan, menerjemahkan, atau menyatakan sesuatu dengan caranya sendiri tentang pengetahuan yang pernah diterimanya. Menurut Arikunto pemahaman (Comprehention) siswa diminta untuk

⁸ Departemen Pendidikan Nasional, (2008), Kamus Bahasa Indonesia, Jakarta : mydyredzone, hal. 843

membuktikan bahwa ia memahami hubungan yang sederhana diantara fakta-fakta.⁹

2. *Istighatsah*

Kata “*Istighatsah*” استغاثة berasal dari “al ghouts” الغوث yang berarti pertolongan. Dalam tata bahasa Arab kalimat yang mengikuti pola (*wazan*) “*istaf’ala*” استفعل atau “*istif’al*” menunjukkan arti permintaan atau permohonan. Maka *Istighatsah* berarti meminta pertolongan. Seperti kata *ghufron* غفران yang berarti ampunan ketika diikutkan pola *istif’al* menjadi *istighfar* استغفار yang berarti memohon ampunan. Jadi *Istighatsah* berarti “*thalabul ghouts*” طلب الغوث atau meminta pertolongan. Para ulama membedakan antara *istighatsah* dengan “*istianah*” استعانة, meskipun secara kebahasaan makna keduanya kurang lebih sama. Karena *isti’ana* juga pola *istif’al* dari kata “*al-aun*” العون yang berarti “*thalabul aun*” طلب العون yang juga berarti meminta pertolongan.¹⁰

3. Pondok Pesantren Al Fatah Tabarenah

Pondok Pesantren Al Fatah Tabarenah adalah salah satu pondok pesantren yang ada di kabupaten rejang lebong yang mana pondok pesantren ini merupakan cabang dari pondok pesantren Al Fatah Temboro Jawa timur yang mana di daerah tersebut dijuluki sebagai kampung madina yang mana yang hidup suasana agama dan masyarakatnya rama-rama dan taat-taat kepada allah dan

⁹ Arikunto, (2005), Manajemen Penelitian, Jakarta: Rineka Cipta, , hal.51

¹⁰ Muhammad Asrori, “Pengertian dan Bancaan Dalam Istighatsah” Volume III, (2012).

menghidupkan sunnah rosullah saw,. Pesantren Al Fatah Tabarenah tersebut terletak Di desa Tabarenah, Kecamatan Curup Utara, Kabupaten Rejang Lebong, Provinsi Bengkulu. Saat ini pondok pesantren Tabarenah telah mengirim beberapa santrinya yang dikirim ke pondok pusat di jawa timur untuk lebih belajar mendalam lagi dan mencetak santri-santri yang Agamis baik yang hafal Alqur'an maupun menghafal hadist untuk dan juga memahaminya.

5. Living Quran

Living Qur'an secara *etomologi* atau ditinjau dari segi kebahasaan terdiri dari dua suku kata yaitu *Living* dan *Quran*. *Living* berarti "hidup" dan *Quran* berarti kitab suci umat Islam. Jadi dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan *Living Quran* adalah sebuah fenomena di mana Alqur'an itu hidup ditengah-tengah masyarakat, simpelnya di sebuah komunitas atau masyarakat Alqur'an senantiasa di hadirkan. Sedangkan secara *terminology* atau istilah, *Living Qur'an* diartikan dengan (teks) Alqur'an yang hidup di masyarakat Islam.

Living Qur'an adalah kajian atau penelitian ilmiah tentang berbagai peristiwa sosial terkait dengan kehadiran Alqur'an atau keberadaan Alqur'an di kalangan umat muslim. *Living Qur'an* pada hakekatnya berawal dari fenomena *alqur'an in Everyday Life*, yakni arti dan fungsi Alqur'an yang riil di pahami dan di alami oleh masyarakat muslim. *Living Qur'an* juga dapat dipahami di mana menggunakan Alqur'an dalam kehidupan praksis di luar kondisi tekstualnya.

Pertama, *Living Qur'an* adalah sosok Nabi Muhammad Saw, yang sesungguhnya. Hal ini dilandaskan pada keterangan dari Siti Aisyah Ketika ditanya tentang akhlak Nabi Muhammad Saw., maka beliau menjawab bahwa akhlak Nabi Muhammad Saw adalah Alqur'an. Dengan demikian bahwasanya Nabi Muhammad Saw adalah Alqur'an yang hidup atau *living quran*. Kedua, mengacu kepada suatu masyarakat yang didalam kehidupan sehari-harinya menggunakan Alqur'an sebagai acuan. Ketiga, ungkapan tersebut juga berarti bahwasanya Alqur'an bukanlah hanya sebuah kitab tetapi sebuah kitab yang hidup, yaitu perwujudannya ada dan nyata dalam kehidupan sehari-hari.¹¹

H. Metode Penelitian

Metode penelitian yang peneliti gunakan dalam melakukan penelitian ini adalah dengan menggunakan metode *Living Quran* yang merupakan sebuah pendekatan baru dalam kajian Alqur'an. *Living Quran* merupakan kajian atau penelitian ilmiah tentang berbagai peristiwa sosial terkait kehadiran Alqur'an atau keberadaan Alqur'an di sebuah kalangan muslim tertentu.

Penelitian *Living Quran* memerlukan pendekatan sosiologis dalam prakteknya. Hal ini dikarenakan *Living Quran* juga merupakan suatu upaya untuk membuat hidup dan menghidupkan Alqur'an di dalam masyarakat dalam artian respon social terhadap Alqur'an. Baik Alqur'an dalam hal ini dilihat oleh masyarakat sebagai ilmu atau petunjuk untuk manusia. Tentu saja peran dan kedudukan Alqur'an

¹¹ Nuha Ajami, *Metodologi Penelitian The Living Quran Dan Hadis*, t.t.

sebagai kitab disitu juga tidak diabaikan. Karena dengan yang didasarkan pada tafsir atas ayat-ayat dalam Alqur'an tersebut.

1. Rancangan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan *metode deskripsi*. Penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian yang ditujukan untuk mendripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, kepercayaan, aktivitas sosial, pemikiran orang secara individu maupun kelompok. *Metode deskriptif* untuk menggambarkan berbagai gejala dan fakta yang terdapat dalam kehidupan social secara mendalam. Jadi jenis penelitian kualitatif menggunakan *metode deskriptif* yang cocok untuk meneliti penelitian living quran mengenai “*Pemahaman Ustad dan Santri Pondok Pesantren Al Fatah Tabarenah Tentang Istighatsah (Studi Living Quran)*.”.

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian yang akan penulis lakukan adalah sumber data primer, sekunder, dan tersier.

a. Data Primer

Sumber data primer adalah berbagai informasi dan keterangan yang di peroleh langsung dari sumbernya, yaitu para pihak yang dijadikan sebagai informan penelitian.¹² Sumber data primer yang diperoleh langsung dengan cara mewawancarai orang-orang yang berada di dalam lingkup Pondok pesantren Al-Fatah Tabarenah. Wawancara yang dilakukan peneliti adalah

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Alfabeta, 2011),hal 15.

jenis wawancara semi terstruktur atau wawancara tanpa pedoman tertentu yang dalam pelaksanaannya lebih bebas untuk mencari informasi-informasi terhadap permasalahan yang diteliti.¹³

b. Data Sekunder

Sedangkan data sekunder adalah data yang dikumpulkan dari tangan kedua atau dari sumber-sumber lain yang telah tersedia sebelum penelitian dilakukan. Data sekunder meliputi komentar, interpretasi, atau pembahasan tentang materi original. Data sekunder adalah data pendukung yang diperoleh dari *literature* (bahan kepustakaan) dan data tersebut merupakan data yang penting untuk mendukung data primer.¹⁴

c. Data Tersier

Kemudian sumber data yang terakhir adalah data tersier, data tersier adalah keterangan-keterangan yang berkaitan dengan sumber data primer dan data sekunder yang berasal dari kamus, ensiklopedia, surat kabar, majalah dan informasi dari internet.¹⁵

Jumlah sampel yang akan dipilih berjumlah 26 orang, ini berpedoman pada pendapat Suharmisi Arikanto yang mengatakan bahwa, jika subjek kurang dari 100 orang lebih baik diambil keseluruhan.

¹³ Bungin, *Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), 132.

¹⁴ Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Baru, 2014), 73.

¹⁵ Leni Dwi Nurmala, Perlindungan Hukum Terhadap Tenaga Pendidik, *Jurnal Ilmu Hukum*, Vol. 8 No. 1, 2016 (2016) hal 26.

Selanjutnya jika populasi lebih dari 100 orang maka diambil 10-15 % atau 20-25 % atau lebih, tergantung setidak-tidaknya dari kemampuan peneliti.¹⁶

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengambilan sampel secara acak atau random sederhana yang dapat disebut dengan *penelitian kualitatif*. Dari 26 sampel yang menjadi target informan dalam penelitian ini nanti tidak dibatasi apapun, melainkan cara pemilihan sampel yang berjumlah 26 partisipan ini dilakukan secara bebas, dengan kriteria utamanya adalah orang-orang yang berada dilingkungan Pondok Pesantren Al Fatah.¹⁷ Analisis data yang akan peneliti lakukan adalah model analisis Miles dan Huberman, dimana dalam pelaksanaannya peneliti akan melakukan reduksi data, menyajikan dan memverifikasi data. Berikut Langkah-langkah yang peneliti akan lakukan:

- a. Peneliti mengikuti pelaksanaan kegiatan *Istighatsah* di Pondok Al Fatah Tabarenah
- b. Peneliti mengamati pelaksanaan kegiatan *Istighatsah* di Pondok AlFatah Tabarenah
- c. Peneliti memilih 26 orang yang menjadi sampel yang dalam penelitian ini.

¹⁶ Suharmi Arikanto, *Prosedur Suatu Pendekatan dan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), 12.

¹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2011),hal 82.

- d. Peneliti melakukan persiapan wawancara kepada orang-orang yang dianggap mengetahui tentang kegiatan *Istighatsah* di pondok pesantren Tabarenah
- e. Peneliti melakukan wawancara terkait histori mengapa adanya kegiatan *Istighatsah* di pondok pesantren Tabarenah tersebut, dan Peneliti mengamati apakah yang melatarbelakangi *Istighatsah* di pondok Al Fatah Tabarenah, penulis meneliti bagaimana pemahaman ustad dan santri pondok pesantren Al Fatah Tabarenah Tentang *Istighatsah* dengan wawancara secara langsung kepada santri-santri. Wawancara tersebut akan dilakukan kepada narasumber yang dianggap paling mengetahui tentang hal tersebut.
- f. Peneliti akan melakukan beberapa tahapan dari informasi-informasi yang peneliti telah dapatkan. Berikut tahapan-tahapan tersebut.
- g. Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian

Penulis akan melakukan penelitian di salah satu Pondok Pesantren yang merupakan cabang dari Pondok Pesantrena Al-Fatah Temboro, Kabupaten Rejang Lebong, Provinsi Bengkulu. Yaitu Al-Fatah Tabarenah yang terletak di Tabarenah, Kabupaten Rejang Lebong. Alasan peneliti memilih lokasi tersebut adalah, pertama karena penulis mengetahui bahwa pondok pesantren Al-Fatah Tabarenah tersebut merupakan salah satu Pondok pesantren di kabupaten Rejang Lebong yang menerapkan amalan *Istighatsah*. Kedua, karena lokasi yang akan diteliti tersebut, aksesnya mudah dicapai. Sehingga dengan hal

tersebut dapat memudahkan peneliti untuk melakukan penelitian. Penelitian ini akan dilakukan setelah melakukan ujian proposal, dan sudah mendapatkan surat izin penelitian dari pihak yang terkait.

d. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian yang akan penulis lakukan menggunakan empat teknik dalam proses pengumpulan data. Berikut ini penulis cantumkan tiga teknik pengumpulan data yang akan penulis lakukan:

1). Observasi

Observasi adalah suatu metode yang sangat efektif dilakukan untuk mengetahui kenyataan yang terjadi di lapangan. Observasi terdiri dari beberapa bagian diantaranya: observasi partisipasi, observasi sistematis, dan observasi eksperimental. Penelitian yang akan penulis lakukan adalah jenis observasi partisipasi. Observasi partisipasi atau partisipan adalah suatu cara yang dilakukan peneliti yang terlibat secara langsung dengan kegiatan yang ada di lapangan.¹⁸ Tujuan dari observasi ini adalah untuk mengamati secara langsung bagaimana pelaksanaan amalan *Istighatsah*.

¹⁸ Albi Anggito dan Johan Setiawan, Metodologi Penelitian Kualitatif (Sukabumi: Jejak, 2019), hlm 110–115.

2). Wawancara

Wawancara merupakan interaksi yang dilakukan antara peneliti dengan informan atau sumber informasi, untuk mendapatkan informasi-informasi mengenai permasalahan-permasalahan dalam penelitian yang dilakukan. Dalam penelitian, wawancara atau interview memiliki pembagian diantaranya, wawancara terstruktur, wawancara semi terstruktur, dan wawancara tak berstruktur. Penelitian yang akan penulis lakukan menggunakan jenis wawancara semi terstruktur. Wawancara semi terstruktur adalah jenis wawancara yang pelaksanaannya lebih bebas dibandingkan dengan jenis wawancara yang lain.¹⁹

Wawancara ini bertujuan untuk mencari informasi-informasi terhadap permasalahan yang diteliti, dengan meminta penjelasan, pendapat dan ide-idenya. Peneliti harus mencatat informasi-informasi yang didapatkan dari informan dengan teliti. Informan dalam penelitian yang akan dilakukan penulis adalah santri-santri pondok pesantren Al-Fatah Tabarenah, Ustadz, dan Wali santri. Untuk responden utama peneliti yaitu santri, untuk penelusuran lebih lanjutnya peneliti akan melakukan pengambilan sampel dengan 29 orang.

3). Dokumentasi

¹⁹ Iwan Hermawan, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif Dan Mixed Methode* (Kuningan: Hidayatul Qur'an Kuningan, 2019), hal 146–147.

Dokumentasi dalam penelitian yang akan penulis lakukan adalah sebagai pendukung dari kegiatan observasi dan interview. Sebuah cara yang dilakukan untuk menyediakan berbagai macam dokumen. Salah satunya adalah menggunakan bukti yang akurat dari pencatatan sumber-sumber informasi. Yaitu berupa catatan kegiatan, buku-buku, serta gambar dalam penelitian yang akan penulis lakukan.

e. Metode Analisis Data

Penelitian yang akan penulis lakukan merupakan penelitian kualitatif, dengan metode deskriptif. Maka dalam menganalisa data penulis akan menggunakan beberapa tahapan sebagai berikut:

1). Reduksi Data

Dalam penelitian yang akan penulis lakukan, tentunya akan begitu banyak informasi-informasi yang menjadi bahan temuan dalam penelitian yang akan dilakukan. Karena mengapa? Semakin lama penelitian itu berlangsung, maka akan semakin banyak informasi yang akan penulis dapatkan. Mereduksi data ialah, peneliti akan memilih point-point penting atau hal-hal pokok dari data yang peneliti peroleh. Sehingga data yang peneliti kumpulkan akan jelas arahnya. Melalui

proses ini juga akan memudahkan peneliti dalam pengumpulan data selanjutnya.²⁰

2). Penyajian Data

Setelah tahapan pertama dari analisis data, maka langkah selanjutnya adalah penyajian data. Setelah proses mengumpulkan point-point penting atau hal-hal pokok dari informasi yang sudah diperoleh, maka langkah selanjutnya adalah penyajian data. Artinya, peneliti akan menyusun informasi-informasi yang telah peneliti pilih tersebut, untuk memudahkan langkah selanjutnya dalam penarikan kesimpulan. Dalam penyajian data ini peneliti menggunakan bentuk teks naratif. Penyajian data ini berfungsi untuk peneliti agar memahami apa yang terjadi, serta berguna untuk tahap selanjutnya.²¹

3). Penarikan Kesimpulan/Verifikasi

Setelah melalui proses memilih point-point penting atau hal-hal pokok dari informasi yang diterima peneliti, serta sudah menyusun informasi-informasi yang sudah dipilih pada tahapan penyajian data. Maka langkah selanjutnya yang peneliti akan lakukan adalah menarik kesimpulan

²⁰ Ahmad Rijali, Data Analisis Kualitatif, Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah 17, no. 33 (January 2, 2019): 91, doi:10.18592/alhadharah.v17i33.2374.

²¹ Ahmad Rijali, Analisis Data Kualitatif, Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah 17, no. 33 (January 2, 2019): 91, doi:10.18592/alhadharah.v17i33.2374.

dari semua informasi-informasi yang peneliti peroleh dari para responden. Sehingga kesimpulan dari hasil penelitian yang akan penulis lakukan bersifat kredibel.

I. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian yang akan penulis lakukan agar lebih tersusun dengan rapi, maka secara keseluruhan mencakup:

Bab *Pertama* berisi Pendahuluan, terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, penjelasan judul, metode penelitian, sistematika penulisan.

Bab *kedua* berisi Landasan teori yang terdiri dari, pengertian *Istighatsah*, sejarah *Istighatsah*, adab berdoa, manfaat *Istighatsah*, Living Quran

Bab *Ketiga* berisi. tentang profil pondok pesantren Al Fatah Tabarenah, sejarah singkat pondok pesantren Al Fatah Tabarenah, visi misi , sarana dan prasarana, dan ekstrakurikuler pondok pesantren Al Fatah Tabarenah.

Bab *Keempat* berisi hasil penelitian, latar belakang penerapan amalan *Istighatsah*, pelaksanaan *Istighatsah*, serta bagaimana pemahaman ustad dan Santri pondok pesantren Al Fatah Tabarenah Tentang *Istighatsah*

Bab *Kelima* berisi penutup, yaitu terdiri dari kesimpulan dari penelitian yang dilakukan.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. PENGERTIAN *ISTIGHATSAH*

Istighatsah adalah meminta pertolongan ketika keadaan sukar dan sulit. Yang dimaksud dengan *Istighatsah* dalam *munjid fil lughoh wa a'alam* adalah mengharapkan pertolongan dan kemenangan.²² *Istighatsah* adalah meminta pertolongan kepada Allah karena dalam keadaan bahaya.²³ Sedangkan menurut Barmawie Umari bahwa *Istighatsah* adalah doa-doa sufi yang dibaca dengan menghubungkan diri pribadi kepada Tuhan yang berisikan kehendak dan permohonan yang didalamnya diminta bantuan tokoh-tokoh yang populer dalam amal salehnya.²⁴

Kata *Istighatsah* ini mempunyai berbagai makna dari berbagai pendapat, diantaranya : *Istighatsah* berasal dari kata “*ghoutsu, ghotsa, ghoutsan, ighotsatan*” yang artinya pertolongan, menolongnya, membantunya.²⁵ Menurut Muhammad Ibn Abdul Wahab dalam “Kitab Tauhid” *Istighatsah* adalah meminta sesuatu untuk menghilangkan kesusahan atau kesedihan, dan memohon bantuan hanya dengan Allah SWT itu diperbolehkan di dalam segala urusan kebaikan.²⁶

²² Papa Luis Maluf Elyas, *Munjid fil Lughoh Wa a'ala*. (Libanon: El Mucheg, Beirut: 2008), hlm. 591.

²³ Nurcholis, *50 amaliyah an-nahdliyah*, (suarabaya:khalista, 2007) hlm. 36.

²⁴ Barmawie Umari, *Sistematika Tasawwuf*. (Solo: Romadloni, 2013), hlm. 174.

²⁵ Louis Ma'luf Al-Yassu'I dan Bernard Tottel Al-Yasuu'i, *Al-Munjid*. (Bairut: Darul Masyruk: 946. Mutiara, 2008), hlm. 561.

²⁶ Ibn Muhammad Abdul Wahab, *Kitab Tauhid*. (Solo: Darul Arabiyah, 2008), hlm. 33.

Istighatsah sebenarnya sama dengan berdoa akan tetapi bila disebutkan k
ata *Istighatsah* konotasinya lebih dari sekedar berdoa, karena yang dimohon dalam
Istighatsah adalah bukan hal yang biasa saja. Oleh karena itu, *Istighatsah* sering
dilakukan secara *kolektif* dan biasanya dimulai dengan wirid-wirid tertentu,
terutama *istighfar*, sehingga Allah SWT. Berkenan mengabulkan permohonan
itu.²⁷ *Istighatsah* juga disebutkan dalam hadits

Nabi, diantaranya:

“Matahari akan mendekat ke kepala manusia di hari kiamat, sehingga keringat sebagian orang keluar hingga mencapai separuh telinganya, ketika mereka berada pada kondisi seperti itu mereka berIstighatsah (meminta pertolongan) kepada Nabi Adam, kemudian kepada Nabi Musa kemudian kepada Nabi Muhammad”. (H.R.al Bukhari).²⁸

Dalam surat Al-Anfal ayat 9 disebutkan:

إِذْ تَسْتَغِيثُونَ رَبَّكُمْ فَاسْتَجَابَ لَكُمْ أَنِّي مُمِدُّكُمْ بِالْفِ مِنْ الْمَلَائِكَةِ مُرْدِفِينَ

Artinya : (ingatlah), ketika kamu memohon pertolongan kepada Tuhanmu, lalu diperkenankan-Nya bagimu: "Sesungguhnya aku akan mendatangkan bala bantuan kepada kamu dengan seribu Malaikat yang datang berturut-turut"²⁹ (QS Al Anfal : 9)

Ayat ini menjelaskan peristiwa ketika Nabi Muhammad SAW.

Memohon bantuan dari Allah SWT, saat itu beliau berada di tengah berkecamuknya perang badar dimana kekuatan musuh tiga kali lipat lebih besar

²⁷ Nakhrawie. Do'a Mistis atau Logis. (Prambon: Abatha. 2015) hlm.123.

²⁸ Nakhrawie. Do'a Mistis atau Logis. (Prambon: Abatha. 2015) hal. 35.

²⁹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung : CV Mikraj Khasanah ilmu, 2011), hlm.178.

dari pasukan Islam. Kemudian Allah mengabulkan permohonan Nabi dengan memberi bantuan pasukan tambahan berupa seribu pasukan malaikat.³⁰

Dalam surat Al-Ahqaf ayat 17 juga disebutkan;

وَالَّذِي قَالَ لِوَالِدَيْهِ أُفٍّ لَكُمَا أَتَعِدَانِي أَنْ أُخْرَجَ وَقَدْ خَلَتِ الْفُرُوزُ مِنْ قِبَلِي وَهُمَا
يَسْتَنْغِيثَانِ اللَّهَ وَيْلَكَ آمِنْ إِنَّ وَعْدَ اللَّهِ حَقٌّ فَيَقُولُ مَا هَذَا إِلَّا أَسَاطِيرُ الْأَوَّلِينَ ۝

Artinya : dan orang yang berkata kepada dua orang ibu bapaknya: "Cis bagi kamu keduanya, Apakah kamu keduanya memperingatkan kepadaku bahwa aku akan dibangkitkan, Padahal sungguh telah berlalu beberapa umat sebelumku? lalu kedua ibu bapaknya itu memohon pertolongan kepada Allah seraya mengatakan: "Celaka kamu, berimanlah! Sesungguhnya janji Allah adalah benar". lalu Dia berkata: "Ini tidak lain hanyalah dongengan orang-orang dahulu belaka"(QS Al Ahqaf : 17)³¹

Maksud dari ayat di atas adalah memohon pertolongan Allah atas kedurhakaan sang anak dan keengganannya meyakini hari kebangkitan, dan tidak ada cara lain yang dapat ditempuh oleh keduanya untuk menyadarkan sang anak kecuali memohon pertolongan dari Yang Maha Kuasa atas segala sesuatu.³²

Dari kedua cuplikan ayat di atas dapat disimpulkan bahwa *Istighatsah* adalah memohon pertolongan dari Allah SWT untuk terwujudnya sebuah

³⁰ Nakhrawie. Do'a Mistis atau Logis. (Prambon: Abatha. 2015) hlm. 555.

³¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung : CV Mikraj Khasanah ilmu, 2011), hlm. 504.

³² Hakim Litho'atillah. Jimat Mustajab (Amaliah dan Do'a – Do'a Pilihan Umat) (Kendal:Lirboyo Press, 2014) cet. 4 hlm 8

“keajaiban” atau sesuatu yang paling tidak dianggap tidak mudah untuk diwujudkan.³³

Penulis menyimpulkan bahwa, *Istighatsah* adalah merupakan kumpulan doa-doa baik itu di dalam Alqur’an alhadits dan doa-doa yang baik yang dilakukan oleh para ulama, *Istighatsah* dibaca dengan menghubungkan diri pribadi kepada Tuhan yang berisikan kehendak dan permohonan kepada-Nya, yang menjadi sarana meminta atau memohon agar hajat bisa dikabulkan Allah SWT.

B. Sejarah *Istighatsah*

Istighāṣah mulai dikenal oleh masyarakat pada tahun 1990-an yang dipopulerkan oleh KH. Imran Hamzah saat pembacaannya di kantor PWNU Jawa Timur.³⁴ Setelah diperkenalkan oleh beliau, barulah kemudian *Istighāṣah* tersebar luas keseluruh Indonesia khususnya anggota organisasi NU (Nahdlatul ‘Ulama) dan *jama’ah thariqah*, baik *Thariqah Qadriyyah*, *Naqsabandiyyah*, *Syadziliyyah*, baik dibaca secara mandiri atau kelompok. Baik di rumah, lapangan atau pada acara-acara keagamaan.³⁵

Meskipun *Istighāṣah* dipopulerkan oleh KH. Imran Hamzah, ternyata *Istighāṣah* yang tersebar luas di masyarakat Indonesia merupakan hasil karya dari

³³ Syaiful Bahri, D. dan Asuran Zain, Strategi Belajar Mengajar. (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), hlm. 250

³⁴ Ishomuddin Ma’shum, “Siapa Penyusun Bacaan Istighotsah?”, (Yogyakarta:UIN suka, krapyak, 2022), hal. 23

³⁵ Irawati, “Pengaruh Istighotshah Pondok Pesantren Miftahul Ulum Dalam Meningkatkan Keberagaman Masyarakat Kampung Balebungkus Cileles Lebak” (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten, 2018), h. 53.

KH. Romly Tamim (w.1958) yang merupakan putra dari pendiri Pondok Pesantren Darul ‘Ulum sekaligus seorang mursyid *Thariqahal Qadriyyah wa al Naqsabandiyyah* yang berada di Rejoso, Jombang.

Di kisahkan bahwa sebelum menyusun *Istighāṣah*, KH. Romly Tamim mengawalinya dengan melakukan *riyaḍah* puasa selama tiga tahun. Pada saat melakukan *riyaḍah* inilah beliau mendapatkan ijazah *dzikir-dzikir* yang nantinya akan menjadi isi dari bacaan *Istighāṣah*. Beliau mendapatkannya dari Rasulullah, waliyullah dan guru-guru beliau, baik melalui mimpi atau secara langsung. Beliau menyusun *Istighāṣah* sesuai dengan urutan dari isyarat tersebut. Beliau meletakkan *istighfar* pada urutan pertama karena beliau mendapatkannya pertama kali melalui mimpi bertemu dengan Rasulullah, dan bacaan “*Yā Ḥayyu Yā Qayyūm bi Raḥmatika Astaghīs*” beliau terima dari Sunan Ampel melalui mimpinya, begitu juga seterusnya yang beliau dapatkan melalui isyarat-isyarat saat beliau melakukakn *riyaḍah*.

Akan tetapi menyerahkannya terlebih dahulu kepada KH. Hasyim Asy’ari yang merupakan guru beliau untuk dikoreksi terlebih dahulu. Saat beliau menyerahkannya, KH. Hasyim Asy’ari menitipkan satu bacaan *dzikir* yaitu “*Yā Allāh Yā Qadīm*” supaya ditambahkan ke dalam *Istighāṣah*. Setelah mendapatkan

restu dari KH. Hasyim Asy'ari, barulah beliau ijazahkan kepada santri-santri beliau untuk diamalkan.³⁶

Dari penjelasan di atas dapat penulis fahami bahwa *Istighatsah* yang pada zaman nabi sudah ada dalam bentuk dan susunan yang belum baku dan pada tahun 1990-an dikenalkan oleh masyarakat umum yang mana pembacaanya di kantor PWNU Jawa Timur yang dibacakan oleh sang KH. Imran, perlu kita fahami bahwa *Istighātsah* yang tersebar luas di masyarakat Indonesia merupakan hasil karya dari KH. Romly Tamim (w.1958) yang merupakan putra dari pendiri Pondok Pesantren Darul'Ulum sekaligus seorang mursyid *Thariqahal-Qadriyyah waal-Naqsabandiyyah* yang berada di Jombang.

C. Adab Berdoa

Ada beberapa hal yang perlu dilakukan agar doa dan *dzikir* yang dilakukan mempunyai makna yang lebih, diantaranya:

1. Ikhlas

Doa adalah ibadah. Beribadah haruslah dengan hati yang ikhlas. Allah tidak akan menerima suatu amal ibadah yang tidak disertai dengan keikhlasan hanya kepadanya. Begitu pula dengan doa, Allah tidak akan menerima doa seseorang yang tidak diiringi dengan keikhlasan. Ikhlas dalam berdoa adalah

³⁶ Ishomuddin Ma'shum, "Kiai Romly Tamim, Penyusun Doa Istighatsah, (Jombang: Universitas Darul Ulum, 2014), hal. 30

meyakini dengan sepenuh hati bahwa Allah-lah satu-satunya tempat dipanjatkannya doa dan Allah-lah yang sanggup mengabulkan doa hambanya.

2. Berdoa dengan doa-doa yang disyariatkan

Berdoa boleh meminta apa saja kepada Allah. Manusia boleh meminta apapun kebutuhan kita di dunia dan akhirat selama itu adalah kebaikan. Akan tetapi, sekiranya ada contoh doa-doa yang berasal dari Alqur'an dan Hadits yang mencakup permintaan manusia, tentu lebih baik jika manusia menggunakannya. Karena hal tersebut pasti lebih selamat dan lebih baik.

3. Penuh *kekhusyu'an, tadharru'*, dan harap-harap cemas

Sudah seharusnya apabila berdo'a kepada Allah mesti dengan penuh kekhusyu'an dan tadharru' (merendahkan diri) dihadapanNya seraya berhadap agar doa tersebut dikabulkan oleh Allah Swt sekaligus takut apabila ditolak olehNya. Allah Swt berfirman dalam QS. Al-Anbiya' ayat 90:

فَاسْتَجَبْنَا لَهُ وَوَهَبْنَا لَهُ يَحْيَىٰ وَأَصْلَحْنَا لَهُ زَوْجَهُ ۗ إِنَّهُمْ كَانُوا يُسَارِعُونَ فِي الْخَيْرَاتِ
وَيَدْعُونََنَا رَغَبًا وَرَهَبًا ۗ وَكَانُوا لَنَا خَاشِعِينَ

Artinya : Maka Kami memperkenankan doanya, dan Kami anugerahkan kepadanya Yahya dan Kami jadikan isterinya dapat mengandung. Sesungguhnya mereka adalah orang-orang yang selalu bersegera dalam (mengerjakan) perbuatan-perbuatan yang baik dan mereka berdoa kepada Kami dengan harap dan cemas. dan mereka adalah orang-orang yang khusyu' kepada kami.(QS Al-Anbiya :90).³⁷

4. Tidak bimbang dalam berdoa dan yakin Allah akan mengabulkannya

Berdoa hendaknya selalu didasari rasa optimis dan husnudzan bahwa Allah Swt akan mengabulkan doa hambaNya.

³⁷ Alquran Departemen Agama RI, Alquran surat Al-Anbiya ayat 90, Alquran dan Terjemahnya, 329.

5. Menghadap ke arah kiblat

Berdo'a hendaknya lebih baik dengan menghadap ke kiblat, seperti yang dilakukan oleh nabi Muhammad Saw.

6. Mengangkat kedua tangan

Membentangkan kedua belah tangan dan mengangkatnya dengan telapak tangan terbuka menghadap ke arah muka atau atas dalam berdoa adalah sunnah, dan termasuk salah satu sebab dikabulkannya sebuah doa.

7. Disertai taubat dan pengakuan dosa

Tidak ada manusia selain para Nabi dan Rosul yang tidak memiliki dosa serta kesalahan. Setiap manusia pasti pernah berdosa dan bersalah, sekecil apapun dosa dan kesalahan tersebut, baik disengaja maupun tidak disengaja. Hendaknya manusia beristighfar terlebih dahulu dan bertaubat kepada-Nya sebelum berdoa, agar Allah berkenan mengabulkan doanya.

8. Tidak mengkhususkan diri sendiri ketika do'a bersama

Apabila melaksanakan doa bersama, hendaknya tidak berdoa untuk dirinya sendiri melainkan berdoa untuk semuanya.

9. Mengulangi do'a hingga tiga kali

Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui, namun Dia sangat menghargai kesungguhan seorang hamba dalam berdo'a. Apabila seorang

hamba benar-benar membutuhkan apa yang ia minta pasti ia mengulangi apa yang dimintanya.

10. Memperbanyak do'a diwaktu lapang (tidak hanya saat perlu atau dirundung musibah)

Maksudnya ialah memperbanyak doa kepada Allah SWT pada waktu dan dalam keadaan lapang, tidak sedang mengalami kesusahan, atau sedang membutuhkan. Karena terkadang seseorang baru rajin berdoa atau sangat bersemangat dalam doanya ketika dia sedang mengalami kondisi sulit, sempit, terjepit, atau pada saat dia terkena musibah. Meskipun boleh berdo'a kapan saja, akan tetapi berdoa hendaknya dilakukan dalam keadaan apapun baik dalam keadaan lapang maupun membutuhkan.³⁸

D. Manfaat *Istighatsah*

Syaikh Abdul Wahhab Asy-Sya'rani dalam bukunya Berselimut Cahaya Tuhan, menjelaskan tentang faedah berdzikir serta riwayat yang menganjurkannya, ketahuilah bahwa faedah-faedah melakukan *dzikir* tidak terbatas, karena orang yang berdzikir menjadi teman duduk Allah yang tidak melihat perantara antara dirinya dengan tuhanya. Kaum *sufi* sepakat bahwa *dzikir* merupakan pembuka kegaiban, yang mendatangkan kebaikan, teman bagi keterasingan dan tersebarnya

³⁸ Abduh Zulfidar Akaha, Panduan Praktis Do'a dan Dzikir Sehari-hari Menurut Al-Qur'an dan As-Sunnah, hlm. 3-30.

kewalian.³⁹Manfaat doa dan *dzikir* (mengingat Allah SWT) sangat banyak, diantaranya sebagai berikut:

1. Mendatangkan keridhoan Allah SWT.
2. Mengusir syaitan, menundukkan, dan mengenyahkannya.
3. Menghilangkan kesedihan dan kemuraman hati.
4. Mendatangkan kegembiraan dan ketentraman (didalam) hati.
5. Melapangkan risiko.
6. Menumbuhkan perasaan bahwa dirinya diawasi Allah sehingga mendorongnya untuk selalu berbuat kebajikan.
7. Takbir, tasbih, tahmid, dan tahlil yang diucapkan hamba saat berzikir akan mengingatkannya saat dia ditimpa kesulitan.
8. Malaikat akan selalu memintakan ampunan kepada Allah bagi orang-orang yang berzikir.
9. Orang yang berzikir (mengingat Allah) senantiasa merasa dekat denganNya dan Allah bersamanya, dll.⁴⁰

Mengingat banyaknya manfaat yang telah disebutkan di atas, maka *Istighatsah* merupakan serangkaian *dzikir*, doa, sholawat yang sangat banyak manfaatnya bagi pembacanya. Manfaat *Istighatsah* sendiri seperti manfaat yang terdapat dalam *dzikir*, doa, *sholawat*, oleh karena itu maka sebagai hamba Allah yang beriman harus selalu berdo'a dan berzikir, memohon perlindungan kepada Allah SWT dari berbagai tantangan dan cobaan hidup di dunia ini.⁴¹

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa, terdapat perhatian khusus mengenai manfaat dari berdo'a, berzikir dan ber*Istighatsah* di mana ketika

³⁹ Syaikh Abdul Wahhab Asy-Sya'rani, *Berselimut Cahaya Tuhan*. (Bandung: Pustaka Hidayah, 2009), hal 38-39

⁴⁰ Yazid bin Abdul Qadir jawas, *Do'a dan Wirid Mengobati Guna-Guna dan Sihir Menurut Al-qur'an dan As-sunnah*. (Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'i, 2015), hlm. 61-87

⁴¹ Syaikh Abdul Wahhab Asy-Sya'rani, *Berselimut Cahaya Tuhan*. (Bandung: Pustaka Hidayah, 2009), hlm. 150.

kita hati gunda gulana ataupun terdapat masalah akan mudah untuk diselesaikan dengan membaca doa-doa yang berlandaskan Alqur'an, hadits, dan doa orang-orang shaleh.

E. Living Quran

Living qur'an bermula dari fenomena Alqur'an *in everyday life*, yang berarti makna dan fungsi yang riil, nyata dipahami, dialami dan dirasakan oleh masyarakat Muslim. *Living quran* dapat juga diartikan sebagai studi tentang beragam fenomena atau fakta sosial yang berhubungan dengan kehadiran Alqur'an di dalam sebuah kelompok masyarakat tertentu yang kemudian diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.⁴²

Muhammad Yusuf dalam hal ini mengatakan bahwa living quran dapat dikatakan sebagai respon sosial (realitas) terhadap Alqur'an, baik itu Alqur'an dilihat sebagai ilmu, dalam wilayah profane (tidak keramat) di satu sisi dan sebagai buku petunjuk dalam yang bernilai sakral di sisi yang lain.⁴³

1. Metode Living Quran

Kajian dalam bidang *living quran* memberikan sumbangsih ilmu pengetahuan yang signifikan bagi pengembangan wilayah kajian Alqur'an. Jika

⁴² Muhammad Mansur, "Living Qur'an dalam Lintasan sejarah studi Alquran", dalam Sahiron Syamsuddin (Ed.), *Metode Penelitian Living Qur'an dan Hadits*, (Yogyakarta: Teras, 2007), hlm. 8.

⁴³ 7Muhamma Yusuf, "Pendekatan sosiologi dalam penelitian", dalam Sahiron Syamsuddin (Ed.), *Metode Penelitian Living Qur'an dan Hadits*, (Yogyakarta: Teras, 2007), hlm.36

selama ini tafsir lebih dikenal dengan teks, maka sesungguhnya makna tafsir lebih luas dari itu. Tafsir bisa berupa respon atau praktik perilaku suatu masyarakat yang diinspirasi oleh kehadiran Alqur'an.⁴⁴

Arti penting kajian living quran berikutnya adalah memberi paradigma baru bagi pengembangan kajian Alqur'an kontemporer, sehingga studi Alqur'an tidak hanya berjalan pada wilayah kajian teks. Pada wilayah kajian *Living quran* ini kajian tafsir akan lebih banyak mengapresiasi respon dan tindakan masyarakat terhadap kehadiran Alqur'an, sehingga tafsir tidak hanya bersifat elitis melainkan mengajak partisipasi masyarakat. Pendekatan fenomenologi dan analisis ilmu-ilmu sosial menjadi sangat penting pada penelitian ini.⁴⁵

Meski masih tergolong sebagai rumpun ilmu yang baru, tapi studi living quran sudah mulai memberikan corak keilmuan yang menarik. Hal ini tampak pada eksistensi studi living quran yang tidak hanya bertemu pada eksistensi tekstualnya semata, tapi juga pada fenomena sosial yang terjadi. Sehingga, metode penelitian yang digunakan pun tidak jauh berbeda dengan

⁴⁴ Abdul Mustaqim, "Metode Penelitian Living Quran Model Penelitian Kualitatif" dalam Sahiron Syamsuddin, (ed) "Metodologi Penelitian Living Qur'an", (Yogyakarta: Teras, 2007), hlm. 69.

⁴⁵ Abdul Mustaqim, "Metode Penelitian Living Quran Model Penelitian Kualitatif" dalam Sahiron Syamsuddin, (ed) "Metodologi Penelitian Living Qur'an", (Yogyakarta: Teras, 2007), hlm. 70.

penelitian ilmu sosial, metode penelitian *living quran* bersifat deskriptif kualitatif dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi.⁴⁶

2. Urgensi living quran

Alqur'an merupakan kitab suci yang menjadi manhaj al-hayat di mana kemudian muncul sebagai muntij al-saqafah (produsen peradaban). Hal inilah yang kemudian menstimulasi lahirnya beragam ilmu yang mempelajari seputar Alqur'an seperti misalnya ilmu tajwid dan ilmu *qira'at*, rasm Alqur'an dan seni-seni kaligrafi, hingga ilmu tafsir dan lain sebagainya. Sehingga, ilmu-ilmu seputar Alqur'an ini menjadi hal yang sangat penting untuk dipelajari tidak hanya oleh umat Muslim tapi juga orang-orang yang berkepentingan terhadap Alqur'an

Meski selama ini, kajian seputar Alqur'an lebih banyak diarahkan pada kajian teks atau biasa disebut dengan *hadlrat an-nass*. Tapi studi Alqur'an kemudian semakin berkembang pada respon masyarakat terhadap kehadiran Alqur'an yang kemudian disebut sebagai Living quran (*al quran al-hayy*) atau Alqur'an *in everyday life*.⁴⁷ Sehingga, studi living quran memberi

⁴⁶ Abdul Mustaqim, "Metode Penelitian Living Quran Model Penelitian Kualitatif" dalam Sahiron Syamsuddin, (ed) "Metodologi Penelitian Living Qur'an", (Yogyakarta: Teras, 2007), hlm. 71.

⁴⁷ Hal ini dinyatakan oleh Alford T. Welch, sebagaimana dijelaskan Abdul Mustaqim yang mengatakan bahwa Al-Qur'an saat ini berkembang tidak hanya pada wilayah kajianteks tapi jugapada wilayah sejarah interpretasi dan aturan pembacaan Al-Qur'an. Lihat, Abdul Mustaqim, Ibid, hlm. 68

paradigma yang baru bagi pengembangan kajian Alqur'an yang lebih kompleks dan kontemporer.

Perbedaan antara studi tafsir dengan studi living quran terletak pada objek kajian serta metode yang dipakai, studi tafsir mengkaji tekstualitas al quran serta berbagai penafsiran Alqur'an dengan menggunakan ilmu-ilmu Alqur'an dan tafsir, sedangkan studi living quran mengkaji fenomena sosial yang lahir dari adanya interaksi antara manusia dengan Alqur'an , studi living quran menggunakan ilmu-ilmu sosial sebagai perangkat metodologinya sebagai cara untuk memahami fakta sosial yang terjadi di masyarakat.⁴⁸

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa Alqur'an adalah suatu fenomena yang berkembang di masyarakat baik dalam segi bacaan, segi tulisan, dan sebagainya maka dengan demikian ada sebuah metode di mana mengkaji Alqur'an yang hidup tengah-tengah masyarakat yaitu metode living quran.

⁴⁸ Muhammad Mansur. "Living Qur'an dalam Lintasan sejarah studi Alquran", dala Sahiron Syamsuddin (Ed.), Metode Penelitian Living Qur'an dan Hadits, (Yogyakarta: Teras, 2007), hlm. 7

BAB III

PROFIL OBYEK PENELITIAN

A. Sejarah Pondok Pesantren Al Fatah Tabarenah

Pada tahun 2016 di mana ada sebuah pemikiran yang dimulai dari salah satu anggota dari jamaah tabligh yang dimana mengusulkan di saat musyawarah yang dilakukan setiap minggu di masjid banu zainudin yang di mana mengusulkan bagaimana anak-anak mereka di pondokan di sekitar kabupaten rejang lebong dan sekaligus mendirikan pondok pesantren berfaham ahlu sunnah wal jamaah yang jugak menggunakan metode dalam penyampaian dakwah sama dengan yang dilakukan oleh jamaah tabligh atau bisa disebut dengan khuruj fiisabillah.

Karena mengginggat ada dua pondok pesantren besar yang berada di indonesia yang mana yang berfaham ahlu sunnah wal jamaaah yang menggunakan metode dakwah khuruj fiisabillah yaitu pondok pesantren darul mukhlisun dan Al Fatah Temboro maka dipilihlah ustad yang alumni temboro yang terdiri dari 3 ustadz dan 3 ustadzah maka dipilih lah lokasi di tabarenah atas sumbangsiah jamaah tabligh yang berada di sekitaran rejang lebong. Pesantren ini jugak tidak bisa mengeluarkan aturan tersendiri karena mengginggat pondok pesantren Al Fatah Tabarenah merupakan pondok pesantren dari cabang temboro semua kegiatan harus ikut aturan yang diterapkan oleh pondok induk.

Karena mengingat mau mendirikan pesantren harus memiliki wadah atau yayasan maka dibuatlah yayasan yang menaungi pondok pesantren Al Fatah Tabarenah dan alhamdulillah pesantren berjalan dengan baik dengan dibekali ilmu agama yang mumpuni, santri yang lama dikirim di pondok pesantren Al Fatah Temboro agar lebih mendalam lagi dalam memahami kitab yang diajarkan oleh kurikulum Al Fatah Temboro.

B. Visi Misi Pondok pesantren

a. VISI

Menuju generasi islam yang alim, berjiwa dai, berakhlak mulia dan bertaqwa

b. MISI

1. Program pembelajaran yang mengintegrasikan antara kurikulum diknas, depag dengan kurikulum diniah.
2. pengembangan konsep madrasah berasramah(islamic boarding school) dengan sarana dan prasarana pendukung yang memadai.
3. Manajemen pengelolaan madrasah khas ponpes salaf.
4. program ekstrakurikuler yang fariatif.⁴⁹

C. Sarana dan prasarana

⁴⁹ Dokumen pondok pesantren al fatah temboro

Walaupun luas tanah keseluruhan pondok pesantren Al Fatah Tabarenah ini tidak terlalu luas seperti pondok pesantren lainnya yang memiliki luas tanah yang luas, akan tetapi penataan dan pengelolaan sarana dan prasarana yang baik telah menciptakan suasana yang nyaman untuk kegiatan belajar mengajar, dan kegiatan ekstrakurikuler dan kegiatan jamaah tabligh dilakukan di dalam masjid dan di sekitaran halaman masjid.

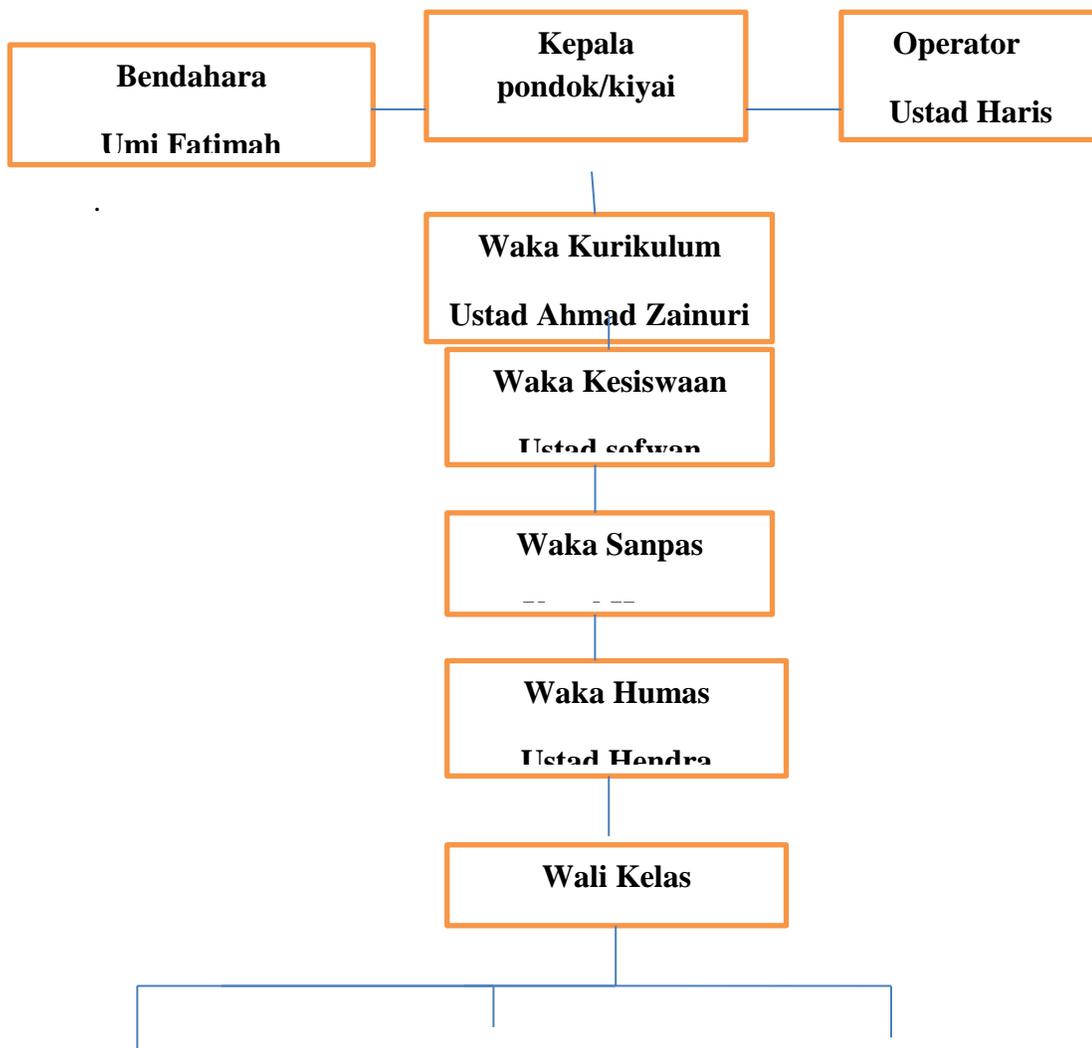
Sarana dan prasarana pondok pesantren Al Fatah Tabarenah terbilang cukup dikarenakan kebutuhan dan jumlah santri yang tidak banyak mengingat pondok pesantren Al Fatah Tabarenah memiliki 3 kelas untuk santri laki-laki dan satu kelas buat yang perempuan.

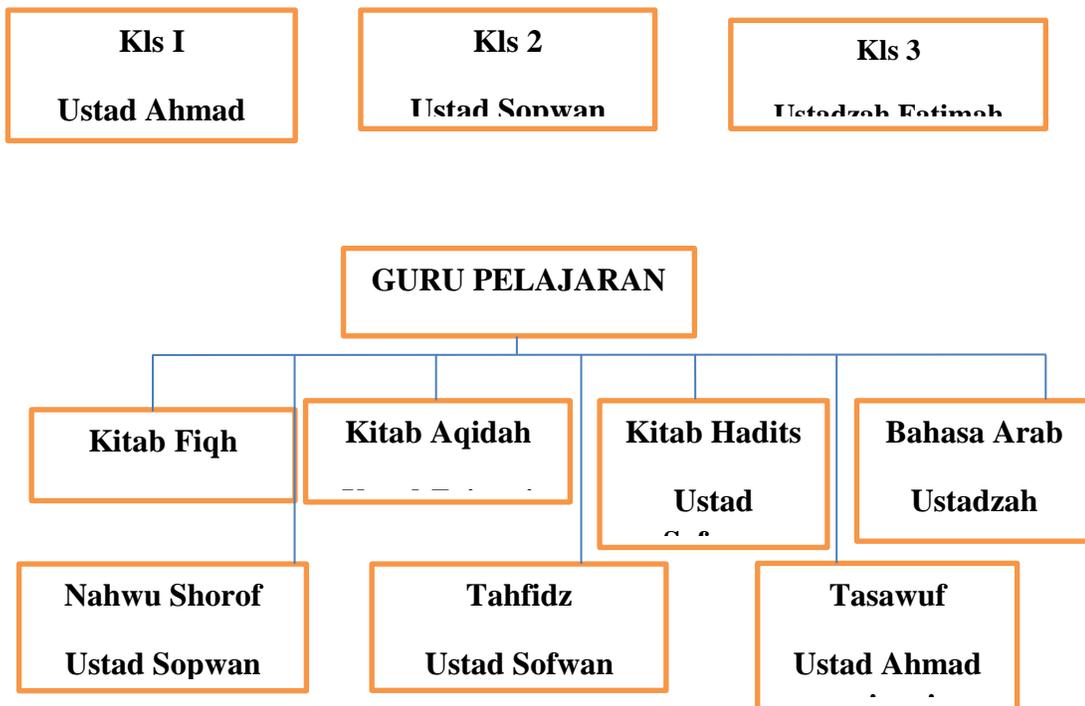
Daftar sarana dan prasarana pondok pesantren Al Fatah Tabarenah

NO.	Jenis Ruang/Alat	Jumlah
1.	Ruang belajar/kelas	3
2.	Ruang ustadz	2
3.	Tempat sholat/masjid	2
4.	Kamar mandi/wc santri	3
5.	Kamar mandi/wc ustad	2
6.	Laptop	1
7.	Meja guru	3
8.	Meja murid	30
9.	Perpustakaan	2
10.	Tempat parkir	1
11.	Kamar tidur santri	3
12.	Kamar tidur ustad	2
13.	Kopsan/koperasi santri	1
14.	Telefon	2
15.	Mikrofon	2
16.	Papan tulis	1
17.	Alat olahraga	2

18.	Alat hadroh	8
19.	Lemari santri	30
20.	Tempat wudhu	4
21.	Dapur santri	2
22.	Dapur ustad	2
23.	Lapangan olahraga	1
	Jumlah	103

D. Struktur Organisasi





Profil partisipan wawancara ustad dan santri putra di pondok pesantren

Al Fatah Tabarenah

partisipan	Profil
P1	Ustad Ali Mustofa Hafizhallah beliau adalah selaku penanggung jawab dari pondok pesantren cabang Al Fatah Temboro yang berada di kabupaten rejang lebong didesa tabarenah yaitu dipondok pesantren Al Fatah Tabarenah, beliau tinggal dilingkungan pondok pesantren Al Fatah Tabarenah.
P2	Ustad Ahmad Zainuri Hafizhallah beliau adalah adik kandung dari ustad Ali Mustofa Hafizhallah beliau selaku pengajar di

	pondok pesantren Al Fatah Tabarenahdan sekaligus membangunkan anak-anak untuk sholat Tahajut dan istighatsah, dan beliau jugak tinggal dilingkungan pondok pesantren Al Fatah Tabarenah.
P3	Ustad Sopwan Selaku guru tahsin dan tahfiz pondok pesantren Al Fatah Tabarenah, beliau tinggal di lingkungan kampus IAIN Curup.
P4	Muhammad Hafizh Anugrah yang merupakan santri dari pondok pesantren Al Fatah Tabarenah, beliau lahir di talang leak pada tanggal 23 september 2004, didesa karang apo atas, kecamatan bingin, kabupaten Lebong.
P5	Safriyal merupakan santri dari pondok pesantren Al Fatah Tabarenah, beliau beralamatkan di air putih kali bandung, beliau lahir di air putih kali bandung pada tanggal 20 september 2004, kecamatan selupu rejang, kabupaten Rejang Lebong.
P6	Khalifah Syawal lasta fortana beliau tinggal didusun curup, beliau lahir pada tanggal 17 oktober 2008, kecamatan curup utara, kabupaten Rejang Lebong.
P7	Ikram Hasdi Ratul Qudsi beliau tinggal di desa karang anyar, beliau lahir pada tanggal 04 agustus 2006, kecamatan curup timur, kabupaten Rejang Lebong.

P8	Habib Hibatullah beliau adalah santri pondok pesantren Al Fatah Tabarenah, beliau tinggal dicurup tengah, beliau lahir pada tanggal 28 maret 2006 di kota lubuklinggau di provinsi Sumatra selatan.
P9	Fauzan Zia Al Faruq beliau santri pondok pesantren Al Fatah Tabarenah, beliau beralamatkan dicurup tengah, beliau lahir pada tanggal 24 april 2006 di kota lubuklinggau, provinsi Sumatra selatalan.
P10	Ahmad Muffarrid beliau adalah santri pondok pesantren Al Fatah Tabarenah, beliau beralamatkan di kelurahan dusun curup, beliau lahir pada tanggal 02 Februari 2007, kecamatan curup utara, kabupaten Rejang Lebong.
P11	Bayu Saputra Al Barokah beliau adalah santri pondok pesantren Al Fatah Tabarenah, beliau beralamatkan di dusun sawah, beliau lahir pada tanggal 02 januari 2008, kecamatan curup utara, kabupaten Rejang Lebong.
P12	Muhammad Bima Pratama beliau adalah santri pondok pesantren Al Fatah Tabarenah, beliau beralamatkan di tasik Malaya, beliau lahir pada tanggal 22 Mei 2007, kecamatan curup utara, kabupaten Rejang Lebong.
P13	Ambada attahiat billah beliau santri dari pondok pesantren Al

	Fatah Tabarenah, beliau beralamatkan dirimbo recap, beliau lahir pada tanggal 12 Desember 2008, kecamatan curup selatan, kabupaten Rejang Lebong.
P14	Afzal Lurrahman Siddiq beliau merupakan santri Al Fatah Tabarenah, beralamatkan di karang anyar, beliau lahir pada tanggal 12 Februari 2008, kecamatan curup timur, kabupaten Rejang Lebong.
P15	Muhammad Bintang Al Fatah beliau adalah santri dari pondok pesantren Al Fatah Tabarenah, beralamatkan di desa suka datang, beliau lahir pada tanggal 10 Februari 2010, kecamatan Curup Utara, kabupaten Rejang Lebong.
P16	Muhammad Hafiz Atallah merupakan santri dari pondok pesantren Al Fatah Tabarenah, beralamatkan di desa dusun sawah, beliau lahir pada tanggal 19 Agustus 2007, kecamatan curup utara, kabupaten Rejang Lebong.
P17	Ersal Rahmat Fauzi merupakan santri dari pondok pesantren Al fatah Tabarenah, beralamatkan di desa baru manis, beliau lahir pada tanggal 15 Januari 2008, kecamatan bermani ulu, kabupaten Rejang Lebong.
P18	Habibi merupakan santri dari pondok pesantren Al Fatah Tabarenah, beralamatkan di desa baru manis, beliau lahir pada

	tanggal 5 Mei 2010, kecamatan bermani ulu, kabupaten Rejang Lebong.
P19	Dimis Aidil Ibrahim merupakan santri dari pondok pesantren Al Fatah Tabarenah, beralamatkan di jalan baru, beliau lahir pada tanggal 27 November 2009, kecamatan curup utara, kabupaten Rejang Lebong.
P20	Olvino Fahrizal merupakan santri dari pondok pesantren Al Fatah Tabarenah, beralamatkan Gaja mada, beliau lahir pada tanggal 23 september 2009, kecamatan curup tengah, kabupaten Rejang Lebong.
P21	Ariansyah merupakan santri pondok pesantren Al fatah Tabarenah, beralamatkan di desa dusun baru, beliau lahir pada tanggal 9 Desember 2006, kabupaten Rejang Lebong.
P22	Muhammad Prayoga merupakan santri dari pondok pesantren Al Fatah Tabarenah, beralamatkan di air rambai, beliau lahir pad tanggal 9 Mei 2008, kecamatan curup tengah, Kabupaten Rejang Lebong.
P23	Aufah Adelia Anugerah merupakan santri dari pondok pesantren Al Fatah Tabarenah, beralamatkan lebong sakti, beliau lahir pada tanggal 11 November 2012, kecamatan Lebong sakti, kabupaten Lebong.

P24	Muhammad Akbar Zamfran Firdaus merupakan santri dari pondok pesantren Al Fatah Tabarenah, beralamatkan talang rimbo lama, kecamatan curup tengah, kabupaten rejang lebong
P25	Fatkur Rozi Askar Nawawi merupakan santri dari pondok pesantren Al Fatah Tabarenah, beralamatkan didesa baru manis, beliau lahir pada tanggal 15 juni 2008, kecamatan bermani ulu, kabupaten rejang lebong.
P26	Muhammad Ardhie Zamfran Firdaus merupakan santri dari pondok pesantren Al Fatah Tabarenah, beralamatkan di talang rimbo lama, beliau lahir pada tanggal 27 Maret 2008, kecamatan curup tengah, kabupaten rejang lebong.
P27	Muhammad Al Bukhari merupakan santri dari pondok pesantren Al Fatah Tabarenah, beralamatkan teluk sepung, beliau lahir pada tanggal 13 juli 2008, kecamatan bermani ulu raya, kabupaten Rejang Lebong.
P28	Ghifari Faqih Hizbulllah merupakan santri dari pondok pesantren,beralamat jalan ancur mas, beliau lahir pada tanggal 6 april 2006, kecamatan pagar dewa, Bengkulu kota
P29	Muhammad Haskiel Nabiha al- Sadam merupakan santri dari pondok pesantren Al Fatah Tabarenah,beralamat di air sengak, beliau lahir pada tanggal 2 januari 2012 dikota Bengkulu.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

Amalan *Istighatsah* di pondok pesantren Al-Fatah Tabarenah merupakan program yang dilakukan setiap malam sebelum sholat subuh yang salah satu dari amalan para santri untuk berharap dan memohon kepada Sang Kholik. Untuk lebih lanjutnya peneliti akan melakukan penelitian ke pondok pesan Al Fatah Tabarenah, peneliti akan mewancarai beberapa responden yang terkait yang dinilai mengetahui dan selaku pelaku dalam pelaksanaan *Istighatsah* di pondok pesantren Tabarenah yang mana respondennya yang terdiri dari ustad-ustad dan santri putra.

Dari penelitian ini melihat dari bab III bahwa terdapat 26 partisipan utama yaitu santri-santri putra dan ditambah 3 partisipan dari pihak ustad yang dengan suka rela dijadikan sebagai sumber data dalam menggali informasi-informasi mengenai amalan *Istighatsah* di pondok pesantren Al Fatah Tabarenah.⁵⁰ Partisipan di atas akan memberikan informasi-informasi seputar amalan *Istighatsah* yang ada di pondok pesantren Al Fatah Tabarenah. Mengenai latar belakang diadakannya amalan *Istighatsah*, pelaksanaan amalan *Istighatsah*, dan pemahaman *Istghatsah* dalam kehidupan baik santri maupun ustad di pondok pesantren Al Fatah Tabarenah. Apakah tanggapan dari santri dari diadakannya

⁵⁰ Dokumen dan wawancara secara langsung kepada santri dan ustadz, tanggal 27 November 2022, pukul 10: 00 Wib

amalan *Istighatsah* di pondok pesantren Al Fatah Tabarenah? Apakah yang dirasakan santri-santri dengan adanya amalan *Istighatsah* tersebut? bagaimana pemahaman ustad dan santri pondok pesantren Al Fatah Tabarenah tentang *Istighatsah* di pondok pesantren Al Fatah Tabarenah?

A. Latar belakang pelaksanaan *Istighatsah* di pondok pesantren Al Fatah Tabarenah

Amalan *Istighatsah* di pondok pesantren Al Fatah Tabarenah tidak serta merta langsung ada, tentunya terdapat penggangas atau orang yang sangat berperan dalam adanya amalan *Istighatsah* di pondok pesantren Al Fatah Tabarenah, sehingga terciptanya amalan *Istighatsah* di pondok pesantren Al Fatah Tabarenah. Adanya kewajiban dan kebiasaan *Istighatsah* di pondok pesantren Al Fatah Tabarenah ini, diadakannya pertama kali semenjak ustad, yang ada pada saat itu menjadi penanggung jawab pondok cabang Al Fatah Temboro yang berada di kabupaten Rejang Lebong, kecamatan Curup Utara, Tabarenah, beliau bernama ustad Ali Mustofa HafizhAllah.

Menurut ustad Ali Mustofa HafizhAllah merupakan s alumni santri dan sekaligus menjadi mubaligh yang berada di kabupaten muko-muko dan beliau jugak mengajar di pondok pesantren yang berada di muko-muko dan sering menjadi khotib dan mengisi pengajian-pengajian agama, terkhusus wilayah muko-muko dan rejang lebong. Ustad Ali Mustofa HafizhAllah yang sering di kenal sebagai ustad Ali Temboro, beliau merupakan alumni

pondok pesantren Al Fatah Temboro beliau mondok selama 10 tahun ditambah takhosus, dan khuruj fiisabillah selama 1 tahun beliau selesai mondok di pondok pesantren Al Fatah Temboro pada tahun 2012. Sebelum diberi amanat sebagai penanggung jawab pondok pesantren Al Fatah Tabarenah beliau pernah mengajar dipondok pesantren cabang temboro di kabupaten muko-muko.⁵¹

Menurut ustad Ali Mustofa HafizhAllah mengatakan kenapa amalan *Istighatsah* di adakan agar para santri dan ustad yang di lingkungan pondok pesantren Al Fatah Tabarenah belajar dalam menyelesaikan masalah dengan amalan, *Istighatsah* artinya meminta pertolongan, doa dan harapan kepada sang maha pencipta dengan tujuan yang demikian para santri diajarkan dengan bangun di pagi hari sholat tahajud dan *Istighatsah* dari segi kesehatan bagi seorang manusia yang sering bangun di sepertiga malam badanya akan menjadi sehat bagi segi kerohanian para santri diajarkan untuk berdoa diwaktu yang mustajab dengan diiringi dengan amalan *Istighatsah* ada sebuah ungkapan hasil wawancara peneliti dengan Ustad Ali Mustofa HafizhAllah yang dilakukan di malam Selasa di teras masjid pondok pesantren Al Fatah Tabarenah yang redaksinya: Amalan *Istighatsah* di pondok pesantren Al Fatah Tabarenah merupakan yang sama yang dikerjakan di pondok kyai yang berada di desa temboro, kabupaten Karas Magetan, provinsi Jawa Timur, kyai ustad pernah berpesan jika kamu diberi Allah nikmat dalam membuka cabang pondok pesantren inggatlal bahwa apa yang kamu amalkan dan kamu dapatkan dalam pondok ini kamu harus ajarkan kepada santri-santrimu, tujuan dari diadakannya amalan *Istighatsah* agar para santri mampu menyelesaikan problematika mereka dengan amalan atau dengan doa-doa yang di dalam Alquran, hadist, dan para ulama dan jugak *Istighatsah* ini merupakan bentuk dalam segi bathininya santri ”⁵²

Hampir sama dengan apa yang disampaikan Ahmad Mufarrid mengenai *Istighatsah*:

Wib

⁵¹ Ustad Ali Mustofa HafizhAllah, wawancara, tanggal 27 November 2022, pukul 19: 30

Wib

⁵² Ustad Ali Mustofa HafizhAllah, wawancara, tanggal 27 November 2022, pukul 08: 30

“Setau saya kak, amalan *Istighatsah* yang diadakan di pondok pesantren Al Fatah Tabarenah ini dimulai semenjak datangnya ustad Ali Mustofa HafizhAllah yang mana yang kami ketahui bahwa beliau merupakan alumni dari pondok pesantren Al Fatah Temboro dengan tujuan agar para santri mampu menyelesaikan permasalahan dengan amal dan jugak agar kami jadikan amalan *Istighatsah* ini sebagai benteng bathinnyah kami kak”⁵³

Amalan *Istighatsah* di lingkungan pondok pesantren Al Fatah Tabarenah ini sudah terbentuk semenjak ustad Ali Mustofa HafizhAllah pertama kali ke Tabarenah yaitu pada tahun 2016 akhir, beliau diajak ke kabupaten Rejang Lebong untuk bersama-sama dalam membangun pondok pesantren yang inisiatornya yaitu jamah tabligh yang berada di kabupaten rejang lebong, Ustad Ali Mustofa HafizhAllah merupakan alumni santri dari pondok pesantren Al Fatah Temboro, beliau membawah sistem kurikulum maupun amalan sesuai yang dilakukan oleh pondok pesantren Al Fatah Temboro, ustad Ali Mustofa HafizhAllah sempat mengalami maju mundur dalam menghidupkan amalan *Istighatsah* di pondok pesantren Al Fatah Tabarenah karena pada saat itu pondok pesantren baru dan santri nya juga baru belum mengenal betul karakter dari santri-santri, berjalanya waktu sekarang para santri yang semakin tahun semakin banyak yang dan semakin antusias dalam mengikuti amalan *Istighatsah*.

B. Bagaimana Pelaksanaan *Istighatsah* di Pondok Pesantren Al Fatah Tabarenah.

1. Waktu dan proses sebelum pelaksanaan Amalan *Istighatsah*.

⁵³ Ahmad Mufarrid, wawancara, tanggal 26 November 2022, pukul 10: 00 Wib

Amalan *Istighatsah* di pondok pesantren Al Fatah Tabarenah dilakukan setiap malam pukul 03:30 yang diawali terlebih dahulu dengan melaksanakan sholat Tahajud 4 rakaat setelah itu lanjutkan para santri bergerak untuk kerumah ustad Ali Mustofa HafizhAllah untuk melakukan amalan *Istighatsah*, sebagaimana yang telah diungkapkan oleh ustad Ali Mustofa HafizhAllah, yang mengungkapkan bahwa:

“ Amalan *Istighatsah* yang dilakukan di pondok pesantren Al Fatah Tabarenah merupakan amalan yang mengajarkan tentang berharap dan meminta pertolongan kepada Allah, pelaksanaan amalan *Istighatsah* dilakukan setiap malam pada pukul 03: 30 yang dimulai dengan membangunkan santri dan dilanjutkan mengarahkan santri agar duduk dihalaman rumah”⁵⁴

Amalan *Istighatsah* di pondok pesantren Al Fatah Tabarenah dilakukan pada malam hari dikarenakan malam hari merupakan waktu yang mustajab untuk berdoa amalan *Istighatsah* di pondok pesantren Al Fatah tabrenah dilakukan di setiap malam pada waktu 03:30 WIB karena pada waktu malam ada waktu yang sering di kenal di masyarakat yaitu waktu di sepertiga malam dan di waktu ini *Istighatsah* di lakukan di saat kebanyakan dikalangan orang yang belum tersentuh hatinya untuk memanfaatkan waktu di sepertiga malam, maka pondok pesantren Al Fatah Tabarenah melakukan amalan *Istighatsah* diwaktu sepertiga malam. Amalan *Istighatsah* di pondok

pesantren Al Fatah Tabarenah bukan hanya melibatkan santri-santri tetepi ustad-ustad juga mengikuti amalan *Istighatsah* dan pada malam sabtu juga ada sebagian Jemaah tabligh yang I'tikaf di masjid Al Fatah Tabarenah juga mengikuti bagi yang mau ikut bersama dalam mengamalkan amalan *Istighatsah*.

Sebagaimana yang disampaikan oleh seluru santri putra yang sudah peneliti wawancara di kelasnya masing-masing mereka mengatakan bahwa amalan istighatsah ini dikerjakan di waktu malam yang pada saat itu pada jam 03:30 WIB yang sering dikenal dikalangan masyarakat yang mengerti agama bahwa waktu diseper tiga malam, dan ini selaras dengan hadis nabi Muhammad SAW.

أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : يَنْزِلُ رَبُّنَا تَبَارَكَ وَتَعَالَى كُلَّ لَيْلَةٍ إِلَى السَّمَاءِ الدُّنْيَا حِينَ يَبْقَى ثُلُثُ الْأَخِيرِ يَقُولُ : مَنْ يَدْعُونِي فَاسْتَجِبَ لَهُ, مَنْ يَسْأَلُنِي فَأُعْطِيَهُ مَنْ يَسْتَعْفِرُنِي فَأَغْفِرَ لَهُ

Artinya :Tuhan kita yang Maha Memberkahi lagi Mahat tinggi setiap malam turun kelangit dunia pada sepertiga malam yang terakhir. Dia berfirman, ‘ Barangsiapa yang berdoa kepada-Ku pasti Aku kabulkan. Barangsiapa yang memohon kepada-Ku pasti Aku berikan permohonannya. Dan barangsiapa

yang memohon ampunan kepada-Ku pasti Aku mengampuninya.” (HR. Al-Bukhari dan Muslim).⁵⁵

Dalam hadis tersebut dijelaskan bahwasannya diwaktu sepertiga malam terakhir adalah waktu yang sangat dimuliakan oleh Allah Swt, karena pada waktu itu Allah Swt menurunkan rahmat yang sangat luar biasa kepada hambanya yang melaksanakan ibadah salat, berdoa dan berdzikir kepadanya.

1. Amalan *Istighatsah* di pondok pesantren Al Fatah Tabarenah

Amalan *Istighatsah* di pondok pesantren Al Fatah Tabarenah dalam pelaksanaannya itu hampir sama dengan dzikir-dzikir atau amalan lain yang tersebar di masyarakat Indonesia seperti Al Ma'tsurat yang dibacakan setelah sholat shubuh dan ba'dah ashar dan amalan *Istighatsah* ada persamaan sebagian bacaannya dan juga apa yang menjadi pembedaannya yaitu segi bacaannya kebanyakan tidak sama dan juga dalam segi waktu pelaksanaannya yang mana amalan *Istighatsah* di lakukan di waktu sholat tahajud, diujung dari amalan *Istighatsah* ini juga al ustad mengajak berdoa secara khusuk agar apa yang di hajatkan semoga Allah kabulkan dari bacaan amalan *Istighatsah* banyak hal yang dilakukan dan menjadi efek positif bagi santri di antara merasa dekat dengan Allah dan juga dengan bersama membuat hati dan perasaan kami selalu bersama sehingga terjalin silaturahmi yang baik dan juga

⁵⁵ Muhammad Fuad Ibnu Abdul Baqi(hadis shaih bukhari- Muslim, PT Fathan Prima Media, Jawa barat 2013,) Juz 2, hal 53.

akhlak semakin membaik, seputar tentang tempat pelaksanaan amalan *Istighatsah* tersebut, peneliti mengamati bahwa, mereka mempunyai tempat khusus dalam melaksanakan amalan *Istighatsah*, yaitu teras rumah ustad Ali yang memiliki ukuran 6 x 12 meter.

Dari amalan *Istighatsah* tersebut ada beberapa ilmu yang mereka dapatkan ilmu tasawuf, ilmu tajwid, dan ilmu lainnya. Selain membiasakan amalan *Istighatsah*, di lingkungan pondok pesantren Al Fatah Tabarenahtersebut mengiringinya dengan pelajaran tasawuf dan pelajaran tajwid agar bacaan yang disampaikan sesuai kaidah ilmu tajwid, kemudian menjadikan orang-orang yang berada dilingkungan pondok pesantren Al Fatah Tabarenah menjadi orang-orang yang dekat dengan agama, merasa dekat sama Allah, dan baik dalam bacaan Alqur'anya. Sehingga santri-santri khususnya di pondok pesantren Al Fatah Tabarenah tersebut menjadi seorang yang dekat dengan Allah, menyelesaikan masalah dengan amalan *Istighatsah* dan perbaikan dalam bacaan Alqur'an yang benar sehingga menjadi para penghafal Alquran yang benar dari segi bacaan, dan merasakan apa yang di bacakan sesuai dengan ilmu yang di pelajari. Sebagaimana apa yang disampaikan Ustad Ahmad Zainuri HafizhAllah, mengungkapkan bahwa:

“Berangkat dari amalan *Istighatsah* ini, di pondok pesantren Al Fatah Tabarenah kita ini juga ada ilmu tasawuf dan jugak ada perbaikan ilmu tajwid, jadi santri-santri bukan hanya sekedar membacanya tetapi jugak ada pendalaman mengenai hakikat mengenal Allah dan juga ada pembelajaran yang mengenai ilmu tajwid dengan tujuan anak-anak yang membaca amalan *Istighatsah* yang terdiri dari Alqur'an, hadits, dan bacaan doa yang dari ulama

yang tidak melanggar syariat islam sehingga ada perbaikan dalam membaca secara benar dengan sesuai akidah ilmu tajwid’’⁵⁶

Hal ini juga yang diungkapkan ustad Sofwan HafizhAllah, yang redaksinya sebagai berikut:

“Dari amalan *Istighatsah* yang diterapkan di pondok pesantren Al Fatah Tabarenah kita ini, harafannya santri-santri dapat memahami dan merasakannya betul hakikat dari meminta pertolongan sama Allah, tidak hanya mengamalkan *Istighatsah*, akan tetapi dapat memahami dan mengamalkan ilmu yang didapatkan di dalam amalan *Istighatsah* di dalam kehidupan sehari-hari yang terdapat dalam amalan *Istighatsah*.

Untuk amalan *Istighatsah* di pondok pesantren Al Fatah Tabarenah bentuknya sudah tercatat dalam kegiatan harian yang bentuknya wajib bagi santri untuk mengikuti amalan tersebut. Artinya semua santri wajib untuk mengikuti tanpa terkecuali. Dalam amalan *Istighatsah* ini di pondok pesantren menggunakan system yang dipimpin satu orang lalu yang lain mengikuti membacanya secara berjamaah atau secara bersama-sama biasanya *Istighatsah* di pondok pesantren Al Fatah Tabarenah dipimpin oleh ustad Ali sendiri terkadang juga ustad lainnya dan terkadang melati santri agar berani dalam memimpin maka santri yang sudah benar dalam bacaannya boleh memimpin bacaan amalan *Istighatsah*.

⁵⁶ Ahmad Zainuri HafizhAllah, wawancara, tanggal 29 November 2022, pukul 10: 30 Wib

Sebagaimana yang informasi yang disampaikan oleh Ikram Hasdi

Qudsi yang mengungkapkan bahwa:

“Semua santri-santri wajib mengikuti amalan *Istighatsah* ini kak tanpa terkecuali, bagi yang tidak mengikuti amalan *Istighatsah* ini kak akan mendapatkan hukuman, dalam pelaksanaan amalan *Istighatsah* ini kak kami menggunakan system secara berjamaah yang dipimpin oleh satu orang dalam memimpin bacaan *Istighatsah* kami ini kak, biasanya akan dipimpin oleh ustad dan adakalanya bagin yang bacaanya sudah benar biasa memimpin bacaan amalan *Istighatsah* ini kak”⁵⁷

Pelaksanaan amalan *Istighatsah* di pondok pesantren Al Fatah Tabarenah, *pertama* dimulai dengan membangunkan para santri pada jam 03 : 30 WIB, *kedua* melaksanakan sholat tahajud 4 rakaat yang ditunaikan di masjid pondok pesantren Al Fatah Tabarenah, *ketiga* bersama-sama duduk didepan rumah ustad Ali membacakan amalan *Istighatsah* yang dipimpin oleh ustad, berdoa kepada Allah.

2. Hambatan dan Rintangan Dalam Amalan *Istighatsah*.

Dalam sebuah aktivitas atau kegiatan tentunya tidak selalu secara baik terus menerus, akan tetapi sedikit banyaknya kendala akan dihadapi. Dari amalan *Istighatsah* yang diterapkan di pondok pesantren Al Fatah Tabarenah ini, sejauh pelaksanaannya sampai sekarang hanya terkendala mengenai dalam membangun santri yang sedang tidur untuk bangun di jam 03:30 dan juga perihal waktu pelaksanaan yang terkadang terlalu dekat menjelang shubuh.

⁵⁷ Ikram Hasdi Qudsi, wawancara, tanggal 29 November 2022, pukul 11: 30 Wib

Sebagaimana yang diungkapkan ustad Ali Mustofa HafizhAllah yang redaksinya:

“Dalam amalan *Istighatsah* ini, kami mempunyai sebuah system dalam mengevaluasi dari pelaksanaan seluru kegiatan yang dilakukan termasuk amalan *Istighatsah*, nantinya setiap hari setelah melaksanakan sholat shubuh kami mengajak santri-santri untuk kumpul untuk bermusyawarah pagi dan evaluasi kegiatan yang telah dilakukan, nanti akan dimintai data dari ustad pengajar bagi yang tidak hadir dalam kegiatan dan yang melanggar aturan yang dibuat oleh pondok akan dilaporkan dan itu akan menjadi bahan evaluasi, tetapi sejauh ini dalam amalan *Istighatsah* tidak ada kendala yang terlalu berat akan tetapi kendalanya di mana santri-santri yang sudah dibangun terkadang tidur kembali dan tidak mengikuti amalan *Istighatsah* dan jugak terkadang keterlambatan santri-santri yang datang ke teras rumah sehingga waktu pelaksanaannya terlalu dekat dengan sholat shubuh”⁵⁸

C. Bagaimana Pemahaman Ustad dan Santri Pondok Pesantren Al Fatah Tabarenah Tentang *Istighatsah*.

1. Pemahaman ustad dan santri pondok pesantren Al Fatah Tabarenah Tentang *Istighatsah*

⁵⁸ Ustadz ali Mustofa, wawancara, tanggal 29 November 2022, pukul 20: 30 Wib

Istighatsah yang dilakukan di pondok pesantren Al Fatah Tabarenah ini adalah sebuah amalan turun temurun dari pondok pesantren yang berada di Jawa Timur yang nama pesantrennya yaitu Al Fatah Temboro, di pesantren ini juga amalan *Istighatsah* ini yang diamalkan oleh 30 ribuan para santri yang dilakukan secara berjamaah. Maka disini peneliti akan meneliti mengenai apakah amalan *Istighatsah* ini mampu mengatasi problematika kehidupan Ustadan para santri laki-laki di pondok pesantren Al Fatah Tabarenah karena pondok pesantren ini juga mengamalkan amalan *Istighatsah*. Sebagaimana yang disampaikan oleh pendiri pondok pesantren Al Fatah Tabarenah. Yaitu ustad Ali Mustofa HafizhAllah, ustad Ahmad Zainuri dan ustad Sofwan beliau mengatakan bahwa:

“Amalan *Istighatsah* ini adalah amalan yang sama yang dilakukan di pondok pesantren Al Fatah Temboro, amalan *Istighatsah* yang dilakukan di pondok pesantren Al Fatah Tabarenah yaitu amalan yang bersumber dari Alqur’an, hadis dan pemahaman para kyai kami yang juga berguru dengan ahli sufi yaitu *Naqsabandiyah sadziliyah*”.

Pondok pesantren Al Fatah Tabarenah yang semua pengajarnya harus dari alumni Al Fatah Temboro jadi wajar saja jika amalan *Istighatsah* yang dilakukan di ponpes Al Fatah Tabarenah sama persis yang dilakukan di pondok pesantren Al Fatah Temboro.

Untuk mengetahui lebih jelas lagi mengenai pemahaman mengenai seputar amalan *Istighatsah* peneliti akan memaparkan beberapa pendapat santri yang nantinya akan digolongkan menjadi 3 bagian yang terdiri dari kelas dengan adanya amalan *Istighatsah* ini membuat peneliti mau mendapatkan data sebagai data peneliti bagaimana pemahaman santri mengenai amalan *Istighatsah*, sebagai mana yang akan diungkapkan oleh santri yang dari golongan kelas satu yang pada saat itu penelitian itu berlangsung di ruang belajar santri yang ada di di ruang kelas sebagai berikut:

“ pemahaman kami mengenai amalan *Istighatsah* Kami hanya mengikuti karena kami baru kelas satu yang hanya menggikutinya saja dan tidak mengetahui apa saja yang terkandung didalam bacaan *Istighatsah*, amalan *Istighatsah* sangatlah bagus dan melihat dari senior yang sambil geleng kepalak sambil membacanya membuat kamipun ikut mengelengkan kepalak”.

Pada dasarnya santri yang kelas 1 hanya mengikuti saja dan diajarkan untuk menghafal dan belum diberi kefahaman mengenai kandungan yang terkandung di dalam bacaan *Istighatsah*, santri-santri yang masih kelas satu yaitu santri-santri yang paling kecil mereka hanya mengikuti santri yang sudah kelas 3 dan 5 yang semangat dalam mengamalkan bacaan *Istighatsah*, Lalu kita akan lebih sedikit mendalami mengenai pemahaman mengenai *Istighatsah* yang akan diungkapkan oleh santri yang kelas 3 yang sudah menjadi santri selama 3 tahun dan sedikit mengetahui amalan *Istighatsah*.

“ Pemahaman kami kak yang sudah kelas 3 mengenai amalan *Istighatsah* Kami mendapatkan penjelasan oleh ustad-ustad mengenai amalan *istighatsah* ini dari ustad sendiri yang bilang langsung kepada kami bahwanya amalan *istighatsah* ini akan sangat membantu kamu dalam menyelesaikan problematika kehidupan kami, dan barang siap yang bersunggu-sunggu dalam mengamalan *istighatsah* maka masalah akan diselesaikan”

Dari penjelasan santi kelas 3 ini sedikit memberikan gambaran kepada peneliti mengenai *Istighatsah* ini, ketika seseorang mengamalkan bacaan *Istighatsah* ini dengan sungguh-sunggu maka permasalahannya akan diselesaikan oleh Allah baik itu perkarah dunia maupun perkarah akhirat, akan tetapi ada beberapa ungkapan yang belum terlalu terungkap mengenai amalan *istighatsah*, seperti ungkapan dari santri kelas 5 yang sudah mondok Selama 5 tahun sebagai berikut:

“Pemahaman kami yang paling lama nyantri di pondok pesantren Al Fatah Tabarenah mengenai amalan *istighatsah* ini, *Istighatsah* yang kami amalkan ini adalah amalan yang sama yang dilakukan di pondok pesantren Al Fatah Temboro yang bacaanya yang terdiri dari Alquran, hadis dan doanya atau amalannya para kyai yang mendalami ilmu sufi, yang bacaanya membuat orang terasa dekat dengan Allah, dan bagi yang mendapatkan musibah ketika ikut dalam pelaksanaan akan mendapatkan ketenangan problematika Allah atasi dengan cara Allah”

Dari penjelasan yang telah diungkapkan oleh ustad dan santr-santri diatas bahwanya amalan *Istighatsah* ini merupakan amalan yang secara turun temurun dari pondok pesantren Al Fatah Temboro, yang bacaanya yang

bersumber dari Alqur'an, hadis dan doanya para ulama atau amalannya para ulama *sufi*, yang di mana ketika seseorang mengamalkannya akan mendapatkan ketenang, permasalahanya dapat Allah atasi, ini menjadi bahan renungan bagi peneliti, bacaan apa saja yang di jadikan amalan *Istighatsah* apakah sesuai dengan pedoman atau hanya bentuk karangan semata? *Istighatsah* menjadi bahan penelitian yang dilakukan oleh peneliti mengapa bisa setiap instansi berbeda-beda dalam bacaan *Istighatsah*, apakah bacaan amalan *Istighatsah* yang berkembang dimasyarakat atau kelompok sesuai dengn Alquran dan hadis atau hanya tambahan-tambahan bacaan yang tidak ada dali dasarnya yaitu Alquran dan hadis, peneliti akan memaparkan bacaan *Istighatsah* yang dilakukan di pondok pesantren Al Fatah Tabarenah sebagai berikut

أَسْتَغْفِرُ اللَّهَ الْعَظِيمَ

Artinya : *Aku minta ampun pada Allah*

أَسْتَغْفِرُ اللَّهَ لِيْ وَلِلْمُؤْمِنِيْنَ وَالْمُؤْمِنَاتِ

Artinya : *Aku minta ampun pada Allah untuk saya dan untuk orang orang iman laki laki dan orang orang iman perempuan. Al-fatihah untuk guru guru kita sampai baginda Nabi Muhammad Sholollah Alai Wasallam.*

Solawat Nariyyah.

يَا حَيُّ يَا قَيُّوْمُ

Artinya : *Wahai Dzat Yang Maha Hidup, Wahai Dzat Yang Maha Berdiri Sendiri.*

يَا كَافِيُ يَا غَنِيُّ يَا فَتَّاحُ يَا رَزَّاقُ

Artinya : *Wahai Dzat Yang Maha Mencukupi, Wahai Dzat Yang Maha Kaya, Wahai Dzat Yang Maha Pembuka, Wahai Dzat Yang Maha Pemberi Rezeki.*

يَا حَبِيْبِي يَا رَحْمَنُ يَا وَهَّابُ يَا اللهُ

Artinya : *Wahai Kekasihku, Wahai Dzat Yang Maha Pengasih, Wahai Dzat Yang Maha Pemberi, Yaaa اللهُ .*

يَا اللهُ يَا اللهُ

Yaa Allah Yaa Allah

يَا رَحْمَنُ يَا رَحِيْمُ

Artinya: *Wahai Dzat Yang Maha Pengasih, Wahai Dzat Yang Maha Penyayang.*

يَا حَنَّانُ يَا مَنَّانُ

Artinya: *Wahai Dzat Yang Maha Pengasih, Wahai Maha Pemberi Anugrah.*

يَا لَطِيْفُ

Artinya: *Wahai Dzat Yang Maha Lembut.*

يَا عَزِيْزُ

Artinya: *Wahai Dzat Yang Maha Perkasa.*

يَا قَوِيُّ يَا عَزِيْزُ يَا عَلِيْمُ يَا قَدِيْرُ يَا سَمِيْعُ يَا بَصِيْرُ

Artinya: *Wahai Dzat Yang Maha Kuat, Wahai Dzat Yang Maha Perkasa, Wahai Dzat Yang Maha Mengetahui, Wahai Dzat Yang Maha Kuasa, Wahai Dzat Yang Maha Mendengar, Wahai Dzat Yang Maha Melihat*

يَا عَلِيُّ يَا عَظِيمُ يَا حَلِيمُ يَا عَلِيمُ

Artinya: *Wahai Dzat Yang Maha Tinggi Wahai Wahai Dzat Yang Maha Agung Wahai Wahai Dzat Yang Maha Penyatun Wahai Wahai Dzat Yang Maha Mengetahui*

رَبَّنَا إِنَّكَ جَامِعُ النَّاسِ لِيَوْمٍ لَّا رَيْبَ فِيهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُخْلِفُ الْمِيعَادَ (سورة ال عمران

Artinya : "Ya Tuhan kami, Sesungguhnya Engkau mengumpulkan manusia untuk (menerima pembalasan pada) hari yang tak ada keraguan dalamnya". Sesungguhnya Allah tidak menyalahi janji. (Qs. Ali 'Imron : 9]

وَأَذِّنْ فِي النَّاسِ بِالْحَجِّ يَأْتُوكَ رِجَالًا وَعَلَىٰ كُلِّ ضَامِرٍ يَأْتِينَ مِنْ كُلِّ فَجٍّ عَمِيقٍ سورة الحج

Artinya : *Dan berserulah kepada manusia untuk mengerjakan haji, niscaya mereka akan datang kepadamu dengan berjalan kaki, dan mengendarai unta yang kurus yang datang dari segenap penjuru yang jauh.* (Qs. Al-Hajj : 27)

إِنَّهُ مِنْ سُلَيْمَانَ وَإِنَّهُ بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ (سورة النمل

Artinya : *Sesungguhnya surat itu, dari Sulaiman dan Sesungguhnya (isi)nya: "Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang.* (Qs. An-Naml : 30)

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اصْبِرُوا وَصَابِرُوا وَرَابِطُوا وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ (سورة ال عمران

Artinya : *Hai orang-orang yang beriman, Bersabarlah kamu dan kuatkanlah kesabaranmu dan tetaplah bersiap siaga (di perbatasan negerimu) dan bertakwalah kepada Allah, supaya kamu beruntung.* (Qs. Ali 'Imron : 200)

وَلَهُ مَا سَكَنَ فِي اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ وَهُوَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ (سورة الانعام

Artinya : Dan kepunyaan Allah-lah segala yang ada pada malam dan siang. dan dialah yang Maha mendengar lagi Maha Mengetahui. (Qs. Al-An'am : 13)

وَلَقَدْ كَتَبْنَا فِي الزَّبُورِ مِنْ بَعْدِ الذِّكْرِ أَنَّ الْأَرْضَ يَرِثُهَا عِبَادِيَ الصَّالِحُونَ (سورة الانبياء

Artinya : Dan sungguh Telah kami tulis didalam Zabur sesudah (Kami tulis dalam) Lauh Mahfuzh, bahwasanya bumi Ini dipusakai hamba-hambaKu yang saleh

رَبَّنَا هَبْ لَنَا مِنْ أَزْوَاجِنَا ذُرِّيَّتَنَا قُرَّةَ أَعْيُنٍ وَاجْعَلْنَا لِلْمُتَّقِينَ إِمَامًا (سورة الفرقان

Artinya: Ya Tuhan kami, anugrahkanlah kepada kami isteri-isteri kami dan keturunan kami sebagai penyenang hati (Kami), dan jadikanlah kami imam bagi orang-orang yang bertakwa. (Qs. Al-Furqon : 74)

رَبِّي إِنْني مَغْلُوبٌ فَأَنْتَصِر

Artinya : wahai tuhanku ‘ ‘ Aku ini adalah yang dikalahkan, oleh sebab menangkanlah (aku)

وَمَكْرُوا مَكْرًا وَمَكْرَنَا مَكْرًا وَهُمْ لَا يَشْعُرُونَ # فَانظُرْ كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ مَكْرِهِمْ أَنَا دَمَّرْنَاهُمْ وَقَوْمَهُمْ أَجْمَعِينَ (سورة النمل

Artinya : Dan merekapun merencanakan makar dengan sungguh-sungguh dan kami merencanakan makar (pula), sedang mereka tidak menyadari. Maka perhatikanlah betapa Sesungguhnya akibat makar mereka itu, bahwasanya kami membinasakan mereka dan kaum mereka semuanya. (Qs. An-Naml : 50-51)

كهِيعص كِفَايْتِنَا

كهِيعص Kecukupan Kami

حم عسق حَمَائِنَا

Penjagaan Kami حم عسق

ق وَالْقُرْآنِ الْمَجِيدِ وَقَائِنَا

Artinya : Demi Al Qur'an Yang Sangat Mulia(Qs. 01:ق)Penjagaan Kami

يس 7شِفَائِنَا

7 Obat Bagi Kami يس

حم 7 قَضَاءِ حَوَائِنَا

Dzat yang menunaikan hajat – hajat kami

وَأُفَوِّضُ أَمْرِي إِلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ بَصِيرٌ بِالْعِبَادِ (سورة غافر

Artinya : "Dan Aku menyerahkan urusanku kepada Allah. Sesungguhnya Allah Maha melihat akan hamba-hamba-Nya". (Qs. Ghofir : 44)

حَسْبُنَا اللَّهُ وَنِعْمَ الْوَكِيلُ

Artinya: Cukuplah Allah menjadi penolong Kami dan Allah adalah Sebaik-baik Pelindung"

لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ سُبْحَانَكَ إِنِّي كُنْتُ مِنَ الظَّالِمِينَ سورة الانبياء

Artinya : "Bahwa tidak ada Tuhan selain Engkau. Maha Suci Engkau, Sesungguhnya Aku adalah termasuk orang-orang yang zalim." (Qs. Al-Anbiya' : 87).

سُبْحَانَ اللَّهِ وَبِحَمْدِهِ سُبْحَانَ اللَّهِ الْعَظِيمِ

Maha Suci الله dan dengan pujiannya Maha suci الله Yang Maha Agung.

مَوْلَايَ صَلِّ وَسَلِّمْ دَائِمًا أَبَدًا عَلَى حَبِيبِكَ خَيْرِ خَلْقٍ كُلِّهِمْ هُوَ الْحَبِيبُ الَّذِي تُرْجَى
شَفَاعَتُهُ لِكُلِّ هَوْلٍ مِنَ الْأَهْوَالِ مُقْتَتِهِمْ

Artinya : *Wahai Tuhanku Berilah Sholawat dan Salam terus menerus pada kekasihmu makhluk yang terbaik Beliau adalah kekasih yang di harapkan syafa'atnya untuk setiap kesusahan dari kesusahan kesusahan yang di benci.*

يَا رَبِّ بِالْمُصْطَفَى بَلِّغْ مَقَاصِدَنَا وَاغْفِرْ لَنَا مَا مَضَى يَا وَاسِعَ الْكَرَمِ

Artinya : *Wahai Tuhanku Berkat Al Mustofa Sampaikan Tujuan tujuan kami dan ampunilah dari dosa dosa yang telah lalu, Wahai Yang Maha Luas Kemurahannya*

يَا رَحِمَ الرَّاحِمِينَ يَا رَحِمَ الرَّاحِمِينَ يَا رَحِمَ الرَّاحِمِينَ فَرِّجْ عَلَيَّ الْمُسْلِمِينَ

Artinya: *Wahai Dzat Yang Maha Pengasih Di Antara Pegasih Wahai Dzat Yang Maha Pengasih Di Antara Pegasih Wahai Dzat Yang Maha Pengasih Di Antara Pegasih Longgarkanlah Kesusuhan Kesusuhan Orang Islam.*

لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ

Dari bacaan *Istighatsah* di atas ada beberapa secara jelas di mana ada ayat-ayat Alquran yang dijadikan dasar dalam bacaan *Istighatsah* akan tetapi ada bacaan yang bukan dari ayat Alquran akan tetapi dijadikan amalan didalam bacaan *Istighatsah* seperti sholawat nariyah, pembacaan yasinan yang berkali-kali, tidak ada dasar dari hadis nabi saw.

Dari ‘Aisyah radhiyallahu ‘anha, Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda:

مَنْ أَحْدَثَ فِي أَمْرِنَا هَذَا مَا لَيْسَ مِنْهُ فَهُوَ رَدٌّ

Artinya: *Barangsiapa membuat suatu perkara baru dalam agama kami ini yang tidak ada asalnya, maka perkara tersebut tertolak.*” (HR. Bukhari dan Muslim).⁵⁹

قُلْ هَلْ نُنَبِّئُكُمْ بِالْأَخْسَرِينَ أَعْمَالًا الَّذِينَ ضَلَّ سَعِيَّهُمْ فِي الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَهُمْ يَحْسَبُونَ أَنَّهُمْ يُحْسِنُونَ صُنْعًا

Artinya : *Katakanlah: “Apakah akan Kami beritahukan kepadamu tentang orang-orang yang paling merugi perbuatannya?” Yaitu orang-orang yang telah sia-sia perbuatannya dalam kehidupan dunia ini, sedangkan mereka menyangka bahwa mereka berbuat sebaik-baiknya.”* (QS. Al Kahfi: 103-104).⁶⁰

Lihatlah bagaimanakah akibat dari beramal tanpa tuntunan. Jika ibadahnya asal-asalan, tanpa dasar ilmu dan tanpa dalil, beramal hanya atas dasar amalan itu baik, maka tidak akan diterima amalan tersebut. Perhatikanlah baik-baik apa yang terjadi pada sahabat di atas. Sebagai mana sahabat nabi yang memiliki niat yang baik mau berkorban akan tetapi waktu dan pelaksanaannya tidak mengikuti ajaran Rosullah maka akan mendapatkan ke sia sian, dengan hasil kurbannya. Sayangnya, ia menyembelih sebelum waktunya. Akibatnya, kurbannya hanyalah dinilai daging biasa. Maka ibadah

⁵⁹ Muhammad Fuad Ibnu Abdul Baqi(hadis shaih bukhari- Muslim, PT Fathan Prima Media, Jawa barat 2013,) , hal 20

⁶⁰ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung: CV Mikraj Khasanah ilmu, 2011), hal 304.

lainnya berlaku seperti itu. Jika suatu amalan tidak didasari dengan dalil yang shahih dari Alqur'an dan hadits, maka amalan tersebut jadi sia-sia.

Dengan perkara yang demikian maka peneliti melakukan riset bahwa *Istighatsah* dibolehkan oleh agama bahkan para nabi, para sahabat, dan tabiin juga melakukan amalan *Istighatsah*, apa yang menjadi pembeda dari amalan *Istighatsah* yang dilakukan di pondok pesantren Al Fatah Tabarenah, hendaknya bacaan amalan *Istighatsah* di pondok pesantren Al Fatah Tabarenah hendaknya mengambil dari ayat-ayat Alqur'an dan hadis yang shahih sehingga bagi yang mengamalkannya tidak mendapatkan kesia-siaan.

2. Nilai-Nilai Amalan *Istighatsah* di pondok Pesantren Al Fatah Tabarenah

Amalan *Istighatsah* merupakan sebuah amalan yang tujuannya meminta pertolongan dengan yang maha pencipta yaitu Allah SWT dengan doa-doa ayat Alqur'an, hadits nabi dan jugak doa-doa para ulama sebagai sarana bagi santri untuk mendekatkan diri kepada Allah dan hanya berharap dan meminta pertolongan hanya kepada Allah SWT. Amalan *Istighatsah* ini diambil dari ayat-ayat Alqur'an yang dipilih oleh para ulama untuk dijadikan amalan *Istighatsah*, begitu juga hadits Nabi yang berkenaan meminta pertolongan kepada Allah juga diambil sebagai bacaan dalam amalan *Istighatsah*, yang selanjutnya yaitu doa-doa yang diambil dari kalam-kalamnya para ulama yang baik dan tidak ada penyimpangan dalam segi hukum Alquran tentunya tidak melanggar syariat yang ada dalam Alqur'an, sudah menjadi

sumber setiap umat manusia untuk berpedoman dengan Alqur'an dan hadits Nabi dan ditambah ijma dan qiyas ulama, apa pada saat ini dalam mendapatkan ilmu sudah sangat mudah hanya dengan menggunakan media social tetapi sedikit orang yang mengoreksi ilmu yang didapatkan dari media social apa mengenai perkara doa yang mana setiap hamba mempunyai keinginan ataupun hajat, tetapi tidak tahu cara yang benar dan bacaan yang benar agar doa itu akan di ijabah oleh Allah SWT maka para ulama mengumpulkan doa-doa yang diambil dari Alqur'an, hadits, dan doa ulama agar doa hambanya di ijabah dan semua problematikanya bisa diselesaikan oleh Allah SWT.

Amalan *Istighatsah* tidaklah sama dengan membaca buku, membaca cerpen pada umumnya, akan tetapi ada hal-hal yang mestinya diperhatikan ketika membaca amalan *Istighatsah* salah satu diantaranya mengenai ilmu tajwid yang terkandung didalam bacaan amalan *Istighatsah*. Dalam membaca amalan *Istighatsah* hati diajurkan untuk tawajuh kepada Allah sehingga apa yang dibacakan merasa enak dan nyaman.

Amalan *Istighatsah* merupakan kegiatan yang sangat baik dilakukan, selain bernilai pahala disisi Allah SWT dan juga jadi momen bagi santri-santri untuk belajar mendekatkan diri kepada Allah dan jugak agar para santri. Dalam amalan *Istighatsah* pada umumnya terhimpun beberapa kegiatan yang

mengenai pembelajaran tentang kedekatan seorang hamba pada Allah dan pembelajaran ilmu tajwid, diantaranya sebagai berikut:

a. Belajar ilmu tasawuf.

Dalam amalan *Istighatsah* terdapat mengenai pembelajaran seorang hamba yang diajarkan dengan selalu meminta dan memohon secara betul kepada Allah dan sebelum itu para santri agar keyakinan yang betul sehingga ketika di waktu *Istighatsah* para santri akan merasakan dekat dengan Allah dan diusahakan untuk menanggis agar bisa dirasakan kedalam jiwa bahwa kehadiran Allah dan mampu menyelesaikan problematika yang terjadi

b. Belajar membaca Alquran secara tartil.

Dalam aktivitas *Istighatsah* terdapat bahasan mengenai hukum-hukum bacaan Alquran, baik dari hukum tajwid, pembenaran huruf (*Makharijul huruf*) dan lain-lain yang berkaitan dengan membaca Alquran secara tartil dan setelah sholat shubuh maka akan di evaluasi yang bacaan amalan *Istighatsah* yang kurang bagus akan diperbaiki setelah jam masuk jam pelajaran di pagi hari.

3. Tangapan Santri Mengenai Penerapan Amalan *Istighatsah* Pondok Pesantren Al Fatah Tabarenah.

Amalan *Istighatsah* yang ada di pondok pesantren Al Fatah Tabarenah merupakan program, kegiatan, atau aktivitas yang sangat banyak manfaat bagi santri-santri. Amalan *Istighatsah* merupakan aktivitas yang mengajak santri untuk selalu dekat dengan Allah dan menyelesaikan masalah dengan amalan agama, sebab aktivitas tersebut mempelajari, membaca Alquran, hadits dan doa para ulama yang shahih,

Dari pengalaman pribadi santri yang duduk dikelas 1 bahwa apa yang tanggapan mereka mengenai amalan *Istighatsah* ini mereka mengatakan bahwa amalan *stighatsah* banyak sekali manfaatnya, mengingat mereka bukan dari golongan orang tua yang belum terlalu mendalam mengenai agama islam, mereka semenjak mengikuti amalan *Istighatsah* mereka mengerti makna zikir yang sesungguhnya, yang ketika seseorang berzikir akan mendapatkan ketenangan jiwa,

الَّذِينَ آمَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ ۗ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ

Artinya:(yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingat Allah hati menjadi tenteram.(Q S Ar Ra'du : 28).⁶¹

⁶¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung: CV Mikraj Khasanah ilmu, 2011), hal 253.

Menurut Prof. Dr.H. Mahmud Yunus mengatakan bahwa hati orang-orang yang beriman itu senang dan tentram , karena mereka selalu mengingat Allah,⁶²

Dari keterangan ayat diatas menunjukkan bahwa barang siapa berzikir atau ingat kepada Allah maka orang tersebut akan mendapatkan ketenangan jiwa, itulah yang dirasakan oleh santri Al Fatah Tabarenah ketika sedang mengamalkan *Istighatsah* mendapatkan ketentram jiwa.

Adapun tanggapan dari santri yang kelas 3 yang memiliki tanggapan yang berbeda dengan santri yang kelas 1, santri kelas 3 ketika mereka mengamalkan amalan *Istighatsah* mereka melakukan dengan sungguh-sungguh sehingga ketika mereka mengalami sebuah problematika kehidupan, maka mereka meminta dan memohon agar problematika mereka diselesaikan oleh Allah sebagaimana firman Allah SWT.

فَاذْكُرُونِي أَذْكُرْكُمْ وَاشْكُرُوا لِي وَلَا تَكْفُرُونِ

Artinya : *Maka ingatlah kepadaku, aku pun akan ingat kepadamu. Bersyukurlah kepadaku, dan janganlah kamu ingkar kepada-ku (Q S Al Baqarah : 152).*⁶³

⁶² Prof Dr H Mahmud Yunus, Kitab Tafsir Mahmud Yunus(PT HIDAKARYA AGUNG, JAKARTA, 2004) hal355

⁶³ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung: CV Mikraj Khasanah ilmu, 2011), hal 23.

Sebagaimana keterangan tafsir yang disampaikan oleh Prof. Dr. H Mahmud Yunus yang didalam tafsirnya beliau mengatakan bahwa ayat ini menjelaskan bahwa hendaknya kamu ingat kepadaku, niscaya aku ingat kepadamu dan kamu harus berterimah kasih kepadaku dan janganlah kamu menyangkal(nikmat).⁶⁴

Dari penjelasan ayat di atas yang dikuatkan dengan pendapatnya ulama yaitu prof. Dr. H Mahmud Yunus, menjelaskan bahwa barang siapa yang ingat kepadaku maka aku akan ingat kepadanya dalam keadaan apapun, senang, maupun susah, ketika santri mendapatkan problematika maka Allah yang akan mengatasi problematikanya.

Berbeda ketika santri yang sudah kelas 5 setelah melakukan amalan istighatsah, tanggapan mereka ketika mengamalkan amalan istighatsah membuat mereka semakin cerdas dalam menghafal Alqur'an dan hadis membuat mereka semakin semangat sebagaimana firman Allah Swt.

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ لَآيَاتٍ لِّأُولِي الْأَلْبَابِ

⁶⁴ Prof Dr H Mahmud Yunus, Kitab Tafsir Mahmud Yunus(PT HIDAKARYA AGUNG, JAKARTA, 2004) hal 31

Artinya: *Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan silih bergantinya malam dan siang terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang berakal,(Q S Ali Imran :190).*⁶⁵

الَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيَمًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُونَ فِي خَلْقِ السَّمٰوٰتِ
وَالْاَرْضِ رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هٰذَا بَطِيْلًا سُبْحٰنَكَ فَقِنَا عَذَابَ النَّارِ

Artinya: *(yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri atau duduk atau dalam keadan berbaring dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata): "Ya Tuhan kami, tiadalah Engkau menciptakan ini dengan sia-sia, Maha Suci Engkau, maka peliharalah kami dari siksa neraka.(Q S Ali Imran : 191).*⁶⁶

Tentang kejadian langit dan bumi dan pertingkaian(tidak sama) malam dan siang, menjadi bukti atas kekuasaan Allah bagi orang-orang yang berakal, yakni orang-orang selalu ingat akan Allah, baik diwaktu berdiri, duduk atau berbaring, serta memikirkan kejadian langit dan bumi. Mereka mengaku, bahwa semuanya itu dijadikan Allah, bukanlah dengan percuma, melainkan mengandung rahasia-rahasia yang ajaib, sebagai bukti bahwa yang menjadikanya dan yang mengaturnya, ialah Allah yang maha Kuasa.

⁶⁵ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung: CV Mikraj Khasanah ilmu, 2011), hal 75.

⁶⁶ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung: CV Mikraj Khasanah ilmu, 2011), hal 75.

Disini nyatalah, bahwa agama islam telah mengajurkan, supaya kita mempelajari ilmu- ilmu yang bersangkutan dengan kejadian langit dan bumi, seperti ilmu Falak, ilmu Alam dan sebagainya. Oleh sebab itu banyaklah ulama-ulama islam dahulu kala yang mempelajari ilmu-ilmu dari buku yunani dan persia, sehingga berteballah buku-buku arab yang dikarang orang dalam ilmu-ilmu itu.⁶⁷

Dapat diatkan bahwa ketika berdzikir dan merenunginya maka orang itu akan dicerdakan oleh Allah, ingatnya akan dikuatkan oleh Allah Swt.

4. Perubahan karakter Santri Setelah Mengamalkan Amalan *Istighatsah* Di pondok Pesantren Al Fatah Tabarenah.

Amalan *Istighatsah* adalah sebuah pengharapan dan meminta kepada dengan amalan agar doa dan karekteristik dari seorang yang mengamalkannya akan mengamalami perubahan karekter yang baik.

Sebagaimana yang disampaikan oleh pimpinan pondok yaitu ustad Ali Mustofa HafizhAllah yang mengatakan bahwa: “ Pada dasarnya kebanyakan para masyarakat umum yang memiliki pemahaman yang mana kalau masuk pesantren akan mengubah karekter anak-anak yang tadinya memiliki sifat yang tidak baik maka akan mengalami perubahan karekter yang

⁶⁷ Prof Dr H Mahmud Yunus, Kitab Tafsir Mahmud Yunus(PT HIDA KARYA AGUNG, JAKARTA, 2004) hal 103.

berakhlakul karimah dan setiap pondok pesantren memiliki cara nya masing-masing dalam membentuk karakter yang baik, kalau di pondok pesantren kita ini man kita mengajarkan santri-santri yang disiplin dengan bangun dipagi hari dengan mengerjakan sholat tahajut dan dilanjutkan dengan melakukan amalan *Istighatsah*, sebelum santri-santri yang disini kebanyakan memiliki karakter yang baik dan alhamdulillah dengan amalan *Istighatsah* ini karakter para santri telah berubah dan memiliki karekter yang baik.⁶⁸

Ustad Ahmad Zainuri Hafizh Allah mengatakan bahwa: “ alhamdulillah dengan melihat santri-santri yang dulu sekarang sangat berbeda karena mereka yang dulu datang kesini dengan ego dan memiliki sifat yang keras alhamdulillah dengan amalan *Istighatsah* dan amalan lainnya juga para santri-santri yang tadinya memiliki sifat dan karekter kurang baik perlahan-lahan berubah menjadi karakter yang berbakti dengan orang tua, amal ibadanya semakin meningkat, semangat belajar semakin meningkat.⁶⁹

Ustad Sofwan HafizhAllah yang mengatakan bahwa: “ Dengan amalan *Istighatsah* ini man kalau berbicara karekter anak-anak dulu yang mana ada sebagian santri-santri yang bukan dari golongan dari pergerakan dakwah yaitu jamaah tabligh yang mana karakter mereka belum dibimbing sama orang tuanya ketika ke pondok mereka sedikit berbeda dari yang lain

⁶⁸ Ustadz Ali Mustofa Hafizhallah, wawancara, tanggal 01 Desember 2022, pukul 08: 00

⁶⁹ Ustadz Ahmad Zainuri Hafizhallah, wawancara, tanggal 01 Desember 2022, pukul 08: 10

mereka sedikit lebih keras dan sedikit memiliki akhlak yang kurang baik dengan mereka di sini mengikuti amalan-amalan dan program yang ada mereka akhirnya bisa berbaur dan karakter mereka semakin baik sesuai harapan keluarga mereka yaitu memiliki anak-anak yang memiliki karakter yang baik dan selalu dengan yang maha pencipta.⁷⁰

Dari keterangan yang di atas penulis menyimpulkan bahwa amalan *Istighatsah* akan mengubah karakter dari santri-santri yang mengamalkannya jika para santri mengikuti amalan *Istighatsah* secara baik dengan bacaan yang benar hati selalu khusus dan tawaduh kepada Allah, karena amalan *Istighatsah* tentang ilmu hati dan ilmu Alqur'anya barang siapa yang hatinya dekat dengan Allah maka sifat sombong, sifat riya, dan lain nya akan hilang akan timbul sifat taat kepada Allah SWT ada bacaan Alqur'anya santri akan merasa tenang ketika membacanya, maka disini waktu demi waktu karakter para santri yang tadinya belum mempunyai karakter yang baik akan berubah menjadi karakter yang baik. Sebagaimana firman Allah SWT.

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ

Artinya: *Sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya.* (Q S At Tin : 4).⁷¹

⁷⁰ Ustadz Sofwan Hafizhallah, wawancara, tanggal 01 Desember 2022, pukul 08: 20 Wib

⁷¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung: CV Mikraj Khasanah ilmu, 2011), hal 597.

Sebagai makhluk yang paling baik dan unggul, maka Allah menganugerahinya sebagai potensi yang luar biasa. Dan salah satu dari sekian banyak potensi manusia adalah potensi kecerdasan yaitu kemampuan untuk berfikir. Sesungguhnya kecerdasan merupakan potensi yang dimiliki oleh manusia, sebagai karunia Allah kepada manusia. Oleh karena itu, melalui AlQur'an Allah memerintahkan agar manusia memelihara dan memanfaatkan potensi tersebut dengan sebaik-baiknya, dan ketika manusia berzikir maka Allah akan merubaha karekter manusia yang memiliki sifat yang buruk akan diperbaiki oleh Allah, yang telah dijelaskan bahwa manusia ini adalah sebaik-baiknya cipta, baik karekter, baik akal, baik ibadanya, dan baik akhlaknya.

Adapun demikian agar lebih jelas dan gamblang bisa dilihat dari table reduksi data hasil penelitian.

REDUKSI DATA HASIL PENELITIAN

Kepada Ustad

NO.	Daftar Pertanyaan	Jawaban
	Siapa penggagas amalan <i>Istighatsah</i> di pondok pesantren Al-Fatah Tabarenah ?	Amalan Istighatsah di pondok pesantren Al Fatah Tabarenahpertamakali di gagas oleh ustad Ali Mustofa hafizha allah.
2	Apa alasan pendiri mengadakan amalan <i>Istighatsah</i> di pondok pesantren Al-Fatah Tabarenah ?	1.Mendapatkan amanah agar selalu mengamalkan amalan <i>Istighatsah</i> . 2. agar para santri bisa mendekatkan diri kepada Allah dengan memohon dan meminta kepada Allah.
3	Tahun berapakah kegiatan amalan <i>Istighatsah</i> mulai pertama kali di	2016.

	adakan ?	
4	Kapan waktu pelaksanaan kegiatan <i>Istighatsah</i> di pondok pesantren Al-Fatah Tabarenah ?	Dilakukan setiap malam pada pukul 03 : 30.
5	Selain <i>Istighatsah</i> , apakah ada kegiatan lain yang berhubungan atau berkaitan dengan Alquran di pondok pesantren Al-Fatah Tabarenah ?	Kegiatan membacakan ayatul Hirzi dan Tahfizh.
6	Apakah amalan <i>Istighatsah</i> ini sudah menjadi kebiasaan para santri ?	Amalan <i>Istighatsah</i> sudah menjadi amalan kebiasaan di pondok pesantren Al Fatah Tabarenah.
7	Apakah amalan <i>Istighatsah</i> di pondok pesantren Al-Fatah sudah menjadi kewajiban ?	Ya amalan <i>Istighatsah</i> sudah menjadi kewajiban bagi santri dan Ustad-Ustad di pondok pesantren Al Fatah Tabarenah.
8	Apakah ada konsekuensi bagi santri-santri yang tidak mengikuti amalan <i>Istighatsah</i> di pondok pesantren Al-Fatah Tabarenah ?	Bagi yang tidak mengikuti amalan <i>Istighatsah</i> akan mendapatkan hukuman yang ringan seperti pus up dan lari disekitaran pondok pesantren.
9	Apakah ada kegiatan evaluasi dari pihak pondok pesantren Al-Fatah Tabarenah selama pelaksanaan amalan <i>Istighatsah</i> ?	Kegiatan evaluasi dilakukan di waktu musyawarah setelah ba'dah shubuh.
10	Bagaimana proses pelaksanaan amalan <i>Istighatsah</i> di pondok pesantren Al-Fatah Tabarenah ?	Proses pelaksanaan amalan <i>Istighatsah</i> dimulai membangunkan santri di waktu menjelang pelaksanaan amalan <i>Istighatsah</i> , lalu santri diajarkan sholat tahajud terlebih dahulu lalu dilanjutkan dengan bersama-sama kedepan teras ustad Ali Mustofa HafizhAllah, lalu membacanya secara berjamaah dipimpin oleh ustad.
11	Apakah tujuan dari amalan <i>Istighatsah</i> di pondok pesantren Al-Fatah Tabarenah ?	Tujuannya yaitu agar para santri meminta pertolongan dengan yang maha pencipta .

12	Apakah hambatan dan rintangan dari pelaksanaan amalan <i>Istighatsah</i> di pondok pesantren Al-Fatah Tabarenah ?	Yaitu ketika membangunkan santri, karena masih ada yang mengantuk.
13	Bagaimana pemahaman ustad dan santri tentang <i>Istighatsah</i> ?	Amalan <i>Istighatsah</i> adalah amalan yang sama yang diamalkan di pondok pesantren Al Fatah Temboro, yang bacaannya yang terdiri dari Alqur'an, hadis dan amalanya para ulama, yang ketika orang yang mengamalkannya akan mendapatkan pahala, masalahnya akan Allah atasi.
14	Apakah santri mendapatkan nilai-nilai dalam mengamalkan amalan <i>Istighatsah</i> ?	Santri yang mengamalkan amalan <i>Istighatsah</i> akan mendapatkan nilai pahala disisi Allah, bisa merasa dekat dengan Allah, mendapatkan ilmu-ilmu yang baru.
15	Bagaimana karakter santri setelah mengikuti kegiatan <i>Istighatsah</i> ?	Dengan amalan <i>Istighatsah</i> ini para santri yang sebelumnya memiliki karakter yang berbeda-beda ada yang nakal, yang akhlaknya belum baik, dengan amalan <i>Istighatsah</i> ini karakter santri mulai menjadi karakter yang baik.

Kepada Santri

NO	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah anda mengetahui mengenai latar belakang diadakannya amalan <i>Istighatsah</i> di pondok pesantren Al-Fatah Tabarenah ?	Ya tahu, amalan <i>Istighatsah</i> ini yaitu amalan yang dilakukan di pondok pusat di Jawa Timur, setiap alumni pondok pesantren Al Fatah Temboro wajib mengamalkan amalan <i>Istighatsah</i> baik secara pribadi maupun sudah mendirikan pondok cabang.
2	Apakah anda tahu mengenai pendiri atau penggagas amalan <i>Istighatsah</i> di pondok pesantren Al-Fatah Tabarenah ?	Amalan <i>Istighatsah</i> ini pertama kali diadakan ketika ustad Ali Mustofa Hafizh Allah pindah dari muko-muko ke kota Curup, Tabarenah.

3	Kapankah waktu pelaksanaan amalan <i>Istighatsah</i> yang diadakan oleh pondok pesantren ini ?	Waktu pelaksanaan amalan <i>Istighatsah</i> sudah ditetapkan oleh pondok pusat yaitu pada waktu malan hari ketika pukul 03: 30 WIB
4	Bagaimana proses pelaksanaan amalan <i>Istighatsah</i> di pondok pesantren Al-Fatah Tabarenah ?	Proses pelaksanaan amalan <i>Istighatsah</i> dimulai ketika ustad membangunkan kami di waktu menjelang pelaksanaan amalan <i>Istighatsah</i> , lalu santri diajarkan sholat tahajud terlebih dahulu lalu dilanjutkan dengan bersama-sama kedepan teras ustad Ali Mustofa HafizhAllah, lalu membacanya secara berjamaah dipimpin oleh Ustad.
5	Bagaimana menurut anda mengenai adanya amalan <i>Istighatsah</i> di pondok pesantren Al-Fatah Tabarenah ?	Amalan <i>Istighatsah</i> ini sangat baik untuk diamalkan, karena akan mendekatkan diri kepada Allah.
6	Apakah santri-santri pondok pesantren Al-Fatah Tabarenah mengikuti amalan <i>Istighatsah</i> dengan baik ?	Semua santri pondok pesantren Al Fatah Tabarenah mengikuti amalan <i>Istighatsah</i> .
7	Apakah ada santri-santri yang tidak mengamalkan amalan <i>Istighatsah</i> ?	Ada ketika santri dalam keadaan sakit ataupun santri yang sedang bersembunyi tidak mau mengikuti amalan <i>Istighatsah</i>
8	Apakah konsekuensi dari pihak pondok bagi santri yang tidak mengikuti amalan <i>Istighatsah</i> ini ?	Pihak pondok akan memberikan hukuman pus up dan lari di sekitaran pondok pesantren
9	Bagaimana konsekuensi bagi santri-santri yang tidak mengikuti amalan <i>Istighatsah</i> ?	Santri yang tidak mengikuti amalan <i>Istighatsah</i> diminta untuk pus up dan lari disekitan pondok pesantren dan diawasi oleh Ustad.
10	Apakah semua santri antusias mengikuti amalan <i>Istighatsah</i> ini ?	Semua santri sangat antusias dan bersemangat dalam mengikuti amalan <i>Istighatsah</i>
11	Selama pelaksanaan amalan <i>Istighatsah</i> , apakah yang menjadi	Bagi kami setelah mengikuti amalan <i>Istighatsah</i> kami mendapatkan nilai

	nilai yang didapatkan oleh pribadi santri ?	yaitu kedisiplinan, rajin dan semangat dalam beribadah.
12	Apakah ada perubahan terhadap kualitas rohani dan jasmani santri ?	Dalam Kualitas rohani kami terasa bersama Allah dan merasa dekat betul dengan Allah, sedang bagi jasmani kami yaitu kami sering bangun dipagi hari terkadang kami mandi setelah dibangunkan, mandi diwaktu itu sangat menyehatkan jasmani kami.
13	Bagaimana pemahaman ustad dan santri mengenai amalan <i>Istighatsah</i> .	Amalan <i>Istighatsah</i> ini Adalah amalan yang sama yang dilakukan di pondok pesantren Al Fatah Temboro.
14	Apakah ada ilmu yang lain yang anda dapatkan dalam mengamalkan amalan <i>Istighatsah</i> ?	Amalan <i>Istighatsah</i> bukan hanya untuk berdoa, meminta kepada Allah saja, kami mendapatkan ilmu tasawuf dan ilmu tajwid.
15	Apakah anda terkesan dengan amalan <i>Istighatsah</i> yang diamalkan di pondok pesantren Al-Fatah Tabarenah ?	Amalan <i>Istighatsah</i> ini sangat baik dan membuat kami menjadi terkesan dengan keajiban-keajiban yang terjadi di diri kami setelah mengamalkan amalan <i>Istighatsah</i> .

Amalan *Istighatsah* adalah amalan yang baik yang sudah ada pada masa Nabi Muhammad SAW, tetapi tidak diperincikan secara jelas mengenai bacaan dan waktu pelaksanaannya, maka di sini muncul sebuah masalah di mana bacaan *Istighatsah* yang berkembang di instansi atau kelompok tertentu memiliki bacaan *Istighatsah* masing-masing yang kemungkinan bacaanya ada persamaan dan perbedaannya, hendaknya beramal dengan dalil-dalil yang jelas sehingga amalan yang dilakukan tidak ada keraguan dalam mengerjakannya kita sebagai umatnya Rosullah hanya mengikuti jalannya Rosullah agar selamat dunia dan akhirat.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian yang membahas mengenai “Pemahaman ustad dan Santri Pondok Pesantren Al Fatah Tabarenah tentang *Istighatsah* yang menghasilkan beberapa point sebagai berikut:

1. Menunjukkan bahwa, awal mula terbentuknya amalan *Istighatsah* di pondok pesantren Al Fatah Tabarenah adalah di mana pondok pesantren Al Fatah Tabarenah merupakan pondok cabang dari pondok besar yang ada di Jawa Timur, di kampung Temboro yaitu pondok pesantren Al Fatah Temboro, pondok pesantren Al Fatah Tabarenah yang mengamalkan amalan *Istighatsah* mengikuti amalan yang ada di pondok pesantren Al Fatah Temboro, pada tahun 2016 ada seorang ustadz yang mendapat tawaran untuk mengajar di pondok pesantren yang akan dibangun di Tabarenah, karena pada saat itu orang Jemaah Tabligh yang mau mempunyai pondok pesantren yang memiliki jalan yang sama yang ada dakwahnya dan santri bisa melakukan khuruj seperti yang dilakukan oleh Jemaah Tabligh, maka salah satu ustadz yang

merupakan alumni dari pondok pesantren Al Fatah Temboro yang mendapat tawaran tersebut, yaitu ustadz Ali Mustofa Hafizhallah yang pada saat itu sanggup untuk mengabdikan diri di pondok pesantren Al Fatah Tabarenah, mengenai Istighatsah di pondok pesantren Al Fatah Tabarenah yaitu dimulai dengan kedatangan ustadz Ali yang merupakan amalan yang sama yang dilakukan oleh pondok pesantren Al Fatah Temboroh.

2. pelaksanaan *Istighatsah* di pondok pesantren Al Fatah Tabarenah setiap malam pukul 03:30 yang diawali terlebih dahulu dengan melaksanakan sholat Tahajut 4 rakaat setelah itu lanjutkan para santri bergerak untuk kerumah ustadz Ali Mustofa untuk melakukan amalan *Istighatsah*, Amalan *Istighatsah* di pondok pesantren Al Fatah Tabarenah dilakukan pada malam hari dikarenakan malam hari merupakan waktu yang mustajab untuk berdoa amalan *Istighatsah* di pondok pesantren Al Fatah Tabarenah dilakukan disetiap malam pada waktu 03:30 WIB karena pada waktu malam ada waktu yang sering dikenal di masyarakat yaitu waktu sepertiga malam dan di waktu ini *Istighatsah* dilakukan disaat kebanyakan kalangan orang yang belum tersentuh hatinya untuk memanfaatkan waktu di sepertiga malam, maka pondok pesantren Al Fatah Tabarenah melakukan amalan *Istighatsah* di waktu

sepertiga malam. Amalan *Istighatsah* di pondok pesantren Al Fatah Tabarenah bukan hanya melibatkan santri-santri tetapi ustad-ustad juga mengikuti amalan *Istighatsah* dan pada malam sabtu jugak ada sebagian jemaah tabligh yang I' tikap di masjid Al Fatah Tabarenah jugak mengikuti bagi yang mau ikut bersama dalam mengamalkan amalan *Istighatsah*.

3. Pemahaman Ustad dan Santri Pondok Pesantren Al Fatah Tabarenah Tentang *Istighatsah*

Pemahaman ustad dan santri yang telah menjelaskan bahwanya amalan *Istighatsah* ini merupakan amalan yang secara turun temurun dari pondok pesantren Al Fatah Temboro, yang bacaanya yang bersumber dari Alqur'an, hadis dan doanya para ulama atau amalannya para ulama *sufi*, yang di mana ketika seseorang mengamalkannya akan mendapatkan ketenangan, permasalahanya dapat Allah atasi.

Dari amalan *Istighatsah* yang dilakukan di pondok pesantren Al Fatah Tabarenah terdapat value bagi santri sebagai berikut:

Amalan *Istighatsah* merupakan kegiatan yang sangat baik dilakukan ,selain bernilai pahala di sisi Allah SWT dan juga jadi momen bagi santri-santri untuk belajar mendekatkan diri kepada Allah dan juga agar para santri mampu menyelesaikan problematika dengan amalan *Istighatsah*. Dalam amalan *Istighatsah* pada umumnya

terhimpun beberapa kegiatan yang mengenai pembelajaran tentang kedekatan seorang hamba pada Allah dan pembelajaran ilmu tajwid, diantaranya sebagai berikut:

a. Belajar ilmu tasawuf.

Dalam amalan *Istighatsah* terdapat mengenai pembelajaran seroang hamba yang diajarkan dengan selalu meminta dan memohon secara betu kepada Allah dan sebelum itu para santri agar keyakinan yang betul sehingga ketika di waktu *Istighatsah* para santri akan merasakan dekat dengan Allah dan diusahakan untuk menanggis agar bisa dirasakan kedalam jiwa bahwa kehadiran Allah dan mampu menyelesaikan problematika yang terjadi.

b. Belajar membaca Alqur'an secara tartil.

Dalam kegiatan *Istighatsah* terdapat bahasan mengenai hukum-hukum bacaan Alqur'an, baik dari hukum tajwid, membenaran huruf (*Makhorijul huruf*) dan lain-lain yang berkaitan dengan membaca Alqur'an secara tartil dan setelah sholat shubuh maka akan dievaluasi yang bacaan amalan *Istighatsah* yang kurang bagus akan diperbaiki setelah jam masuk jam pelajaran di pagi hari.

B. Saran

1. Kepada pihak pondok pesantren tempat peneliti melakukan penelitian yaitu pondok pesantren Al Fatah Tabarenah, agar tetap mempertahankan kegiatan yang sangat baik dan sangat banyak manfaatnya ini karena dengan kegiatan tersebut semua orang berada dilingkungan pondok pesantren Al Fatah Tabarenah baik santri dapat menyabung amalan dengan pondok pesantren pusat, dan sangat baik dalam meningkatkan kedisiplin santri.
2. Kepada instansi-instansi pendidikan baik umum maupun khusus pondok pesantren lainya agar dapat meniru kegiatan yang diterapkan oleh pondok pesantren Al Fatah Tabarenah yang melakukan amalan yang berusaha mendekatkan pembacanya agar selalu dekat dengan sang maha pencipta dan menyelesaikan problematika kehidupanya dengan amalan *Istighatsah*.
3. Kepada masyarakat umu agar senantiasa mengetahui bahwa ada sebuah amalan yang mana ketika diamalkan pembacanya akan mendapatkan ketenangan jiwa dan masyarakat umum harus bisa membuka wawasan bahwa ada ayat-ayat Alquran, Hadist dan amalan para ulama yang dijadikan sebuah amalan khusus yaitu amalan *Istighatsah*.

DAFTAR PUSTAKA

Abdul Wahab, Ibn Muhammad. Solo: Darul Arabiyah, 2008.

Ade Saputra, Maskur. "Pengaruh Kegiatan Istighosah Terhadap Kecerdasan Spiritual Siswa Di SMAN 1pacet Mojokerto" Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel (2018).

Ajami, Nuha. *Metodologi Penelitian The Living Quran Dan Hadis*, t.t.

Arikanto, Suharmi. *Prosedur Suatu Pendekatan dan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 2004.

Ash-Shiddiqy, dan Hasby. *Pedoman Zikir dan Doa*. Semarang: Pustaka Rizky Putra, 2015.

Asrori, Muhammad. "Pengertian dan Bancaan Dalam Istighatsah" Volume III, (2012).

Bungin. *Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Rajawali Pers, 2011.

Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Bandung: CV Mikraj Khasanah ilmu, 2011.

Dwi Nurmala, Leni. "Perlindungan Hukum Terhadap Tenaga Pendidik" Vol. 8 No. 1, 2016 (2016).

Hermawan, Iwan. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan Mixed Methode*. Kuningan: Hidayatul Qur'an Kuningan, 2019.

Huda, Miftahul. "Tradisi Khotmil Quran (Studi Living Quran Pemaknaan Khatmil Quran Di Pondok Pesantren Ittihadul Ummah Ponorogo." t.t.

Iga, Rosalina. "Efektivitas Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perkotaan Pada Kelompok Pinjaman Bergulir Di Desa Mantren Kec Karangrejo Kabupaten Madetaan" Vol.01 No 01 (Februari 2012).

Johan Setiawan, Albi Anggito. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: Jejak, 2019.

Komarudin, dan Yoke Tjutamah S. *Kamus Istilah Karya Tulis Ilmiah*. Jakarta: Bumi Aksara, 2000.

Ngabdurrohman, Al-Jawi. *Tradisi dan Amaliah Nu*. Jakarta: LTM-PBNU, 2011.

Rijali, Ahmad. "ANALISIS DATA KUALITATIF." *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 17, no. 33 (2 Januari 2019): 81. doi:10.18592/alhadharah.v17i33.2374.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2011.

———. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Alfabeta, 2011.

Sujarweni, Wiratna. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru, 2014.

Tim Penulisan KBBI,. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2005.

Zuhdi, Masfuk. *Pengantar Ulumul Qur'an*. Surabaya: Karya Abditama, 1997.

L

A

M

P

I

R

A

N



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Jalan Dr. AK Gani No. 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telp. (0732) 21010-7003044
Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-mail :

Nomor : 392 /In.34/FU/PP.00.9/11/2022
Sifat : Penting
Lampiran : Proposal dan Instrumen
Perihal : Rekomendasi Izin Penelitian

14 Nopember 2022

Yth. Kepala Pondok Pesantren Al Fatah Tabarenah

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Dalam rangka penyusunan Skripsi S.I pada Institut Agama Islam Negeri Curup :

Nama : Yusmanto
NIM : 19651021
Prodi : IAT
Judul Skripsi : Efektivitas Istighatsah Dalam Mengatasi Problematika Kehidupan:
Studi Living Quran Pada Pondok Pesantren Al Fatah Tabarenah.
Waktu Penelitian : 14 Nopember 2022 s.d 14 Februari 2023
Tempat Penelitian : Pondok Pesantren Al Fatah Tabarenah
mohon kiranya Bapak memberikan izin penelitian kepada mahasiswa yang bersangkutan.

Demikianlah, atas kerjasama dan izinnya diucapkan terima kasih.



Dekan.

Dr. Nelson, M.Pd.I

NIP. 19690504 199803 1 008



KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
Nomor: 323 Tahun 2022

Tentang
PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN PEMBIMBING II DALAM PENULISAN SKRIPSI
DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

- Menimbang : a. bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa perlu ditunjuk Dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud;
b. bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas tersebut;
- Mengingat : 1. Undang – undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Agama Islam Negeri Islam Curup;
3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 2 Tahun 2019 tentang STATUTA Institut Agama Islam negeri Curup;
4. Peraturan Menteri Agama Nomor 30 Tahun 2018 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup;
5. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 Tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi
6. Keputusan Menteri Agama RI Nomor B.II/3/15447 tanggal 18 April 2022 Tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2018-2022;
7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor 0047 tanggal 21 Januari 2019 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Istitut Agama Islam Negeri Curup;
- Memperhatikan : Berita acara seminar proposal Program Studi Ilmu Al-quran dan Tafsir tanggal 08 September 2022

MEMUTUSKAN :

- Menetapkan
Pertama : Keputusan Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab Dan Dakwah
Menunjuk Saudara :
1. Busra Febriyarni, S.Ag.M.Ag. : 19740228 200003 2 003
2. Nurma Yunita, M.Th : 19911103 201903 2 014
Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan Pembimbing II dalam penulisan skripsi mahasiswa :
N a m a : Yusmanto
N i m : 19651021
Judul Skripsi : Efektifitas Istighatsah Dalam Mengatasi Problematika Kehidupan: Studi Living Qur'an Pada Pondok Pesantren Al Fatah Tabarenah
- Kedua : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 8 kali pembimbing I dan 8 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
- Ketiga : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan kontens skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan;
- Keempat : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;
- Kelima : Surat keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya;
- Keenam : Surat keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan;
- Ketujuh : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku;

Ditetapkan di Curup
Pada tanggal 13 Oktober 2022
Dekan,



Nelson

Tembusan :

1. Bendahara IAIN Curup;
2. Kasubbag AKA FUAD IAIN Curup;
3. Dosen Pembimbing I dan II;
4. Prodi yang Bersangkutan;
5. Layanan Satu Atap (L1);
6. Mahasiswa yang bersangkutan

M.Ag. 197402282000032003
 19811103201
 dan penelitian dengan konsentrasi
 011021
 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
 Universitas Sebelas Maret Surakarta
 Jalan Sriwardhana, 50132 Surakarta
 Telp. (0271) 8413111
 www.uns.ac.id



KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA : YUSMANTO
 NIM : 19651021
 FAKULTAS/PRODI : Keguruan Adab dan Da'wah/IAI
 PEMBIMBING I : BUSRA FEBRIYANTI, M.Ag
 PEMBIMBING II : NURMA YUNITA, M.Th
 JUDUL SKRIPSI : EFEKTIVITAS ISTIGHATHY DALAM MENEGAKAN PROBLEMATIKA KEHIDUPAN STODI LIVING QUEAN PADA PONDOK PESAN TRUK AL-FATMAY TABARENNH

- * Kartu konsultasi ini harus dibawa pada setiap konsultasi dengan pembimbing 1 atau pembimbing 2;
- * Diwajibkan kepada mahasiswa yang menulis skripsi untuk berkonsultasi dengan pembimbing 1 minimal 2 (dua) kali, dan konsultasi pembimbing 2 minimal 5 (lima) kali dibuktikan dengan kuitansi yang di sediakan;
- * Agar ada waktu cukup untuk perbaikan skripsi sebelum diujikan diharapkan agar konsultasi tersebut dengan pembimbing dilakukan paling lambat sebelum ujian skripsi.



KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA : YUSMANTO
 NIM : 19651021
 FAKULTAS/PRODI : Keguruan Adab dan Da'wah/IAI
 PEMBIMBING I : BUSRA FEBRIYANTI, M.Ag
 PEMBIMBING II : NURMA YUNITA, M.Th
 JUDUL SKRIPSI : EFEKTIVITAS ISTIGHATHY DALAM MENEGAKAN PROBLEMATIKA KEHIDUPAN STODI LIVING QUEAN PADA PONDOK PESAN TRUK AL-FATMAY TABARENNH

Kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat digunakan untuk ujian skripsi IAIN Curup.

Pembimbing I.
 BUSRA FEBRIYANTI, M.Ag
 NIP. 197402282000032003

Pembimbing II.
 NURMA YUNITA, M.Th
 NIP. 198111032019032014

NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing I	Paraf Mahasiswa
1	07/11/2022	Perbaikan Latar Belakang	S3-	
2	09/11/2022	Perbaikan arab dan hadits	S2	
3	12/12/2022	Pemeriksaan bab I - III	S-	
4	15/01/2023	Acc bab I - II	S1	
5	25/01/2023	Pemeriksaan bab II & V	S2	
6	7/02/2023	Pemeriksaan kebab bab I - V & seluruh cuplikan	S-	
7	28/02/2023	ACC untuk ujian	S2	
8				



IAIN CURUP



IAIN CURUP

NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing II	Paraf Mahasiswa
1	18/22/2022	Revisi proposal Skripsi	3	
2	28/02/2022	Perbaikan Sistematika Penulisan	3	
3	07/11/2022	Perbaikan format dan tambah Bab III	4	
4	09/11/2022	Acc Bab I - II	2.	
5	11/12/2022	perbaikan sistematika	4	
6	20/12/2022	Perbaikan Lembar Pengantar	4	
7	15/01/2023	Perubahan persaman dan di	4	
8	20/01/2023	Acc input ke Revisi bab I	2.	

1. Mengingat (2022) yang...
 2. ...
 3. ...
 4. ...
 5. ...
 6. ...
 7. ...
 8. ...

INSTRUMEN WAWANCARA PENELITIAN MENGENAI “PEMAHAMAN
USTAD DAN SANTRI PONDOK PESANTREN AL FATAH TABARENAH
TENTANG *ISTIGHATSAH*:
(STUDY LIVING QURAN)

Kepada Ustad

NO.	Daftar Pertanyaan	Jawaban
	Siapa penggagas amalan <i>Istighatsah</i> di pondok pesantren Al-Fatah Tabarenah ?	
2	Apa alasan pendiri mengadakan amalan <i>Istighatsah</i> di pondok pesantren Al-Fatah Tabarenah ?	
3	Tahun berapakah kegiatan amalan <i>Istighatsah</i> mulai pertama kali di adakan ?	
4	Kapan waktu pelaksanaan kegiatan <i>Istighatsah</i> dipondok pesantren Al-Fatah Tabarenah ?	
5	Selain <i>Istighatsah</i> , apakah ada kegiatan lain yang berhubungan atau berkaitan dengan Alquran di pondok pesantren Al-Fatah Tabarenah ?	
6	Apakah amalan <i>Istighatsah</i> ini sudah menjadi kebiasaan para santri ?	
7	Apakah amalan <i>Istighatsah</i> di pondok pesantren Al-Fatah sudah menjadi kewajiban ?	
8	Apakah ada konsekuensi bagi santri-santri yang tidak mengikuti amalan <i>Istighatsah</i> di pondok	

	pesantren Al-Ftah Tabarenah ?	
9	Apakah ada kegiatan evaluasi dari pihak pondok pesantren Al-Fatah Tabarenah selama pelaksanaan amalan <i>Istighatsah</i> ?	
10	Bagaimana proses pelaksanaan amalan <i>Istighatsah</i> di pondok pesantren Al-Fatah Tabarenah ?	
11	Apakah tujuan dari amalan <i>Istighatsah</i> di pondok pesantren Al-Fath Tabarenah ?	
12	Apakah hambatan dan rintangan dari pelaksanaan amalan <i>Istighatsah</i> di pondok pesantren Al-Fatah Tabarenah ?	
13	Bagaimana pemahaman ustad dan santri tentang <i>Istighatsah</i> ?	
14	Apakah santri mendapatkan nilai-nilai dalam mengamalkan amalan <i>Istighatsah</i> ?	
15	Bagaimana karakter santri setelah mengikuti kegiatan <i>Istighatsah</i> ?	

Kepada Santri

NO	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah anda mengetahui mengenai latar belakang diadakannya amalan <i>Istighatsah</i> di pondok pesantren Al-Fatah Tabarenah ?	
2	Apakah anda tahu mengenai pendiri atau penggagas amalan <i>Istighatsah</i>	

	di pondok pesantren Al-Fatah Tabarenah ?	
3	Kapankah waktu pelaksanaan amalan <i>Istighatsah</i> yang diadakan oleh pondok pesantren ini ?	
4	Bagaimana proses pelaksanaan amalan <i>Istighatsah</i> di pondok pesantren Al-Fatah Tabarenah ?	
5	Bagaimana menurut anda mengenai adanya amalan <i>Istighatsah</i> di pondok pesantren Al-Fatah Tabarenah ?	
6	Apakah santri-santri pondok pesantren Al-Fatah Tabarenah mengikuti amalan <i>Istighatsah</i> dengan baik ?	
7	Apakah ada santri-santri yang tidak mengamalkan amalan <i>Istighatsah</i> ?	
8	Apakah konsekuensi dari pihak pondok bagi santri yang tidak mengikuti amalan <i>Istighatsah</i> ini ?	
9	Bagaimana konsekuensi bagi santri-santri yang tidak mengikuti amalan <i>Istighatsah</i> ?	
10	Apakah semua santri antusias mengikuti amalan <i>Istighatsah</i> ini ?	
11	Selama pelaksanaan amalan <i>Istighatsah</i> , apakah yang menjadi nilai yang didapatkan oleh pribadi santri ?	
12	Apakah ada perubahan terhadap kualitas rohani dan jasmani santri ?	

13	Bagaimana pemahaman ustad dan santri mengenai amalan <i>Istighatsah</i> .	
14	Apakah ada ilmu yang lain yang anda dapatkan dalam mengamalkan amalan <i>Istighatsah</i> ?	
15	Apakah anda terkesan dengan amalan <i>Istighatsah</i> yang diamalkan di pondok pesantren Al-Fatah Tabarenah ?	















**KEGIATAN (PROGRAM)
PONPES AL FATAH TABARENA**

NO	JAM (WAKTU)	KEGIATAN (PROGRAM)
1.	03.30-04.30	TAHAJUD + ISTIHOSEH
2.	04.30-05.00	PERSIAPAN DAN SHOLAT SUBUH
3.	05.00-06.00	AURODAN + MUSYAWARAH
4.	06.00-07.00	KEBERSIHAN + SARAPAN + INFIRODI DAN PERSIAPAN MASUK KELAS
5.	07.00-09.00	TAHFIDZ (SABAQ)
6.	09.00-10.00	TAHFIDZ (SABQ)
7.	10.00-11.00	SHOLAT DHUHA + INFIRODI
8.	11.00-12.00	QOILULAH
9.	12.00-12.30	SHOLAT DZUHUR
10.	12.30-13.00	MAKAN SIANG DAN PERSIAPAN MASUK KELAS
11.	13.00-15.30	MASUK KELAS DINIYAH
12.	15.30-16.00	SHOLAT ASHAR
13.	16.00-17.00	NGAJI SORE
14.	17.00-18.00	INFIRODI DAN MAKAN SORE
15.	18.00-18.30	PERSIAPAN DAN SHOLAT MAGHRIB
16.	18.30-19.30	TAHFIDZ (MANZIL)
17.	19.30-20.00	PERSIAPAN DAN SHOLAT ISYA'
18.	20.00-21.00	MUTOLAH (BELAJAR KELOMPOK)
19.	21.00-22.00	SHOLAT TOBAT, HAJAT, WITIR + TA'LIM DAN MUSYAWARAH KAMAR
20.	22.00-03.30	ISTIRAHAT



BIOGRAFI PENULIS



Penulis bernama Yusmanto, lahir di desa sungai baung, kecamatan rawas ulu, kabupaten musirawas ustara, provinsi Sumatra selatan. Penulis merupakan anak terakhir dari 2 bersaudara dari almarhum bapak Saiful Anwar dan ibu Nuraini, penulis mengenyam pendidikan dasar di SDN 02 sungai baung, jenjang sekolah menengah di MTs Al Manshuriyah sungai baung, desa sungai baung, dan jenjang sekolah menengah atas di SMK N Rawas ulu, kabupaten musi rawas utara, provinsi sumatera selatan. Kemudian melanjutkan pendidikan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup. Jurusan yang diambil adalah ilmu alquran dan tafsir, fakultas ushulludin adab dan dakwah (FUAD). Penulis memiliki hobi public speaking dakwah dan futsal. Dalam tulisan kali ini penulis menghasilkan penelitian yang berjudul "pemahaman ustad

dan santri Pondok Pesantren Al Fatah Tabarenah tentang Istighatsah". Mudah-mudahan tulisan ini bermanfaat dan menjadi inspirasi bagi khalak ramai yang membacanya.